

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(PAI) BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK)
DI SMKN 7 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



OLEH :
ANDHELLA GIGIH SETIOWATI
NIM.20531012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2024**

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini dosen pembimbing skripsi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama Dosen:

Pembimbing 1: Drs. Mahfuz. M.Pd.I

Pembimbing 2: Wandu Syahindra M.Kom

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Andhella Gigih Setiowati

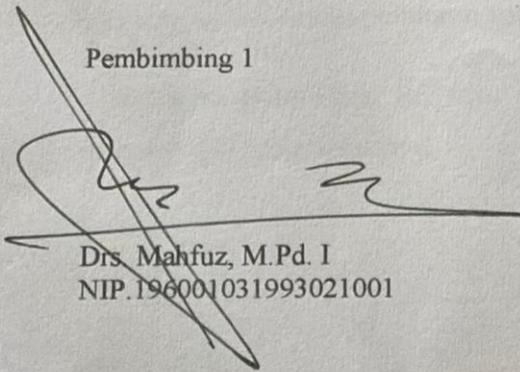
Nim : 20531012

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan bimbingan skripsi sebanyak kali dan skripsi mahasiswa yang bersangkutan telah di setujui untuk di ujikan (siding skripsi)

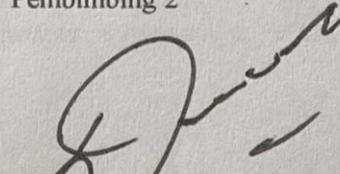
Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing 1



Drs. Mahfuz, M.Pd. I
NIP. 196001031993021001

Pembimbing 2



Wandu Syahindra, M.Kom
NIP. 198107112005011004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Andhella Gigih Setiowati
Nomor Induk Mahasiswa : 20531012
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Dan Informasi Di SMKN 7 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Curup, 26 april 2024

Andhella
Andhella Gigih Setiowati
NIM. 20531012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **717** /In.34/FT/PP.00.9/6/2024

Nama : **Andhella Gigih Setiowati**
NIM : **20531012**
Fakultas : **Tarbiyah**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Judul : **Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis
Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMKN 7 Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

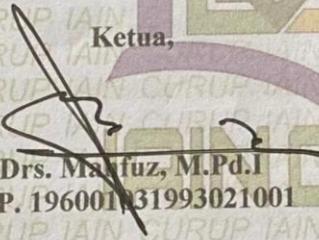
Hari/Tanggal : **Senin, 10 Juni 2024**
Pukul : **11.00 s/d 12.30 WIB**
Tempat : **Ruang Munaqasyah 5 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

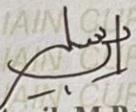
Curup, Juni 2024

TIM PENGUJI

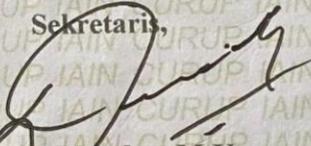
Ketua,


Drs. M. Fauz, M.Pd.I
NIP. 196001131993021001

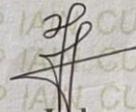
Penguji I,


Arsil, M.Pd
NIP. 196709191998031001

Sekretaris,


Wandu Syahindra, M.Kom
NIP. 198107112005011004

Penguji II,


Dr. Karliana Indrawari, M.Pd
NIP. 19860729 201903 2 010

Mengetahui,
Dekan


Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah Rabbil'amin, syukur kita ucapkan kepada Allah Subhanahu wa ta'ala, yang telah memberikan jalan keselamatan dan menerangi dengan pelita yang terang benderang. Sehingga kami dapat Menyusun Skripsi ini dengan sedemikian tanpa ada hambatan dan rintangan. Shalawat beriring salam tak lupa kita panjatkan Shalawat beiring salam tak lupa pula kami panjatkan kepada Nabi Muhammad Shalallaahu Alaihi Wassalaam yang membawa petunjuk dan arah yang lebih baik serta penuh dengan ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan judul "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Teknologi dan Informasi (TIK) di SMKN 7 Rejang Lebong". Adapun skripsi penulis susun sebagai bentuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana S.I pada perguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah, Program studi Pendidikan Agama Islam. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, dan tidak dapat dihindari dari sebuah kesalahan dalam penulisan skripsi ini, dikarenakan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik, saran dan gagasan yang membangun dalam menyempurnakan makna dan isi yang terkandung dalam skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang menjadikan rujukan referensi. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak

yang telah membantu, mendukung dan memperlancar selesainya skripsi ini, penulis sampaikan kata terima kasih khususnya kepada yang terhormat di bawah ini:

1. Rektor IAIN Curup, Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I
2. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, Bapak Dr. Sutarto, S.Ag.,M,Pd.
3. Ketua Program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup, Bapak Siswanto M.Pd.I.
4. Pembimbing Akademik Bapak Nelson S.Ag.,M.Pd.. yang telah memberi petunjuk selama menjadi pembimbing akademik (PA) dalam menjalani proses perkuliahan
5. Bapak Drs. Mahfuz. M.Pd.I selaku pembimbing I yang telah memberikan banyak waktu untuk memberi petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Wandu Syahindra. M.Kom. selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan waktu untuk memberi petunjuk dalam proses penulisan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan staf IAIN Curup yang telah membantu selama proses perkuliahan berlangsung.

Akhir kata kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam hal apapun penulis ucapkan ribuan terimakasih atas bantuan dan bimbinganya. Penulis juga meminta maaf atas kurang dan ketidak sempurnaan tugas akhir ini, maka dari itu kritik dan saran sangat diharapkan untuk perbaikan berikutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya, terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Curup, Februari 2024
Penulis

Andhella Gigih Setiowati
NIM.20531012

MOTTO

“Hidup bukan saling mendahului, bermimpilah sendiri-sendiri”

(Hindia)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Qs Al-Baqarah 286)

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Qs Al-Insyirah 5)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur alhamdulillah atas semua limpahan nikmat dan rahmat yang Allah *Subhanahu wata'ala* berikan, sehingga bias menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad Shalallaahu Alaihi Wassalaam yang telah menjadi teladan bagi seluuruh umat islam. Saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Teruntuk cinta pertamaku, Ayahanda Kusnio sebagai tanda bakti dan hormat, serta tanda terimakasih yang tiada terhingga. Teruntuk pintu surgaku, Ibunda Sriwiyanti sosok wanita hebat dan tangguh, yang tiada henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta kasih. Terimakasih untuk semua doa dan dukungan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini, hiduplah lebih lama agar selalu ada di setiap perjalanan dan pencapaian hidup saya.
2. Kepada cinta kasih kedua saudara saya ayunda Yulia Winda Kartika dan Andini Putri Pertiwi, A.Md. terimakasih telah menjadi putih ketika hitam mendominasi, telah menjadi bintang ketika siang menghilang, sudah menjadi obat ketika diri ini terluka oleh tajamnya rintangan dunia perkuliahan, telah menjadi kaki ketiga ketika kedua kaki ini tidak lagi sanggup menahan beratnya beban yang dipikul untuk bisa mencapai pada titik ini, telah menjadi petunjuk jalan ketika saya hampir menyerah dan tak tau arah. Terimakasih selalu ada.
3. Terakhir terimakasih kepada diri sendiri, karna mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan

diluar keadaan dan tidak pernah menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin. Serta selalu percaya bahwa “*you can if you want*” ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan.

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMKN 7 Rejang Lebong

Andhella Gigih Setiowati
20531012

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran wajib di sekolah menengah dan merupakan bagian dari kurikulum. Mata pelajaran ini masuk dalam kurikulum SMKN 7 Rejang Lebong. Pemanfaatan pembelajaran PAI dari awal penyajian hingga konseptualisasi ide terbukti sangat menarik minat siswa. Selain itu, integrasi teknologi meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, sehingga menjamin penerimaannya secara efektif. Meskipun integrasi pembelajaran berbasis TIK mempunyai banyak keuntungan, namun pemahaman siswa terhadap pelajaran PAI masih kurang. Banyak siswa yang masih kesulitan memahami teknologi ini karena jarang ada sesi pembelajaran PAI yang hanya dilakukan seminggu sekali di setiap kelas. Selain itu, pembelajaran PAI dianggap membosankan karena banyaknya konten. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pemanfaatan teknologi informasi dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 7 Rejang Lebong. Untuk mengetahui tantangan dan solusi yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran siswa melalui penerapan pendidikan berbasis teknologi dan informasi di SMKN 7 Rejang Lebong.

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif yang secara khusus memilih SMKN 7 Rejang Lebong sebagai tempat penelitian. Sumber data diperoleh dari data primer dan sekunder yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan.

Pemanfaatan pembelajaran berbasis ICT pada mata pelajaran PAI di SMKN 7 Rejang Lebong sangat bermanfaat karena memudahkan proses belajar mengajar baik guru maupun siswa di kelas. Bentuk pembelajaran berbasis TIK, seperti Microsoft PowerPoint dan tampilan video, digunakan untuk meningkatkan pembelajaran di sekolah. Hal ini difasilitasi melalui pemanfaatan infrastruktur sekolah, antara lain Infocus, laptop milik guru, dan jaringan WiFi sekolah. Permasalahan dan solusi yang dihadapi oleh guru PAI dapat dikategorikan ke dalam enam kendala yang berbeda dan solusi yang sesuai: Kurangnya pemahaman siswa mengenai penerapan pembelajaran berbasis ICT pada disiplin ilmu PAI. Kurangnya pemahaman siswa terhadap perolehan pengetahuan pada disiplin ilmu PAI. Para orang tua khawatir dengan tidak memadainya fasilitas dasar di lingkungan sekolah. Suasana yang tidak menguntungkan. Dengan mengatasi enam tantangan tersebut, proses pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan efektifitas dan efisiensi yang optimal.

Kata kunci: *Penerapan Pembelajaran PAI Berbasis TIK, Hambatan dan Solusi.*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	i
KATA PENGANTAR.....	ii
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Pembelajaran Berbasis Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK)	10
B. Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah	24
C. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)	25
D. Penelitian yang relevan	40
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Jenis dan Desain Penelitian	53
B. Lokasi Penelitian.....	56
C. Lokasi Penelitian.....	56
D. Data dan Sumber Data	57
E. Teknik Pengumpulan Data.....	58
F. Teknik Analisis Data	60
G. Pengecekan Keabsahan Data	62
BAB IV PEMBAHASAN.....	64
A. Gambaran Umum SMKN 7 Rejangng Lebong.....	64

1. Sejarah singkat SMKN 7 Rejang Lebong	64
2. Visi dan Misi SMKN 7 Rejang Lebong	65
3. Tujuan SMKN 7 Rejang Lebong	66
4. Keadaan SMKN 7 Rejang Lebong	69
5. Keadaan Kurikulum, Sarana dan Prasarana SMKN 7 Rejang Lebong	70
6. Keadaan Guru dan Peserta Didik SMKN 7 Rejang Lebong	72
7. Keadaan peserta didik	73
B. Temuan Penelitian.....	73
1. Penerapan Pembelajaran Berbasis TIK Pada Mata Pelajaran PAI di SMKN 7 Rejang Lebong.....	73
2. Hambatan dan Solusi yang di Dapatkan Guru PAI Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Pembelajaran Berbasis TIK di SMKN 7 Rejang Lebong	80
3. Kurangnya pemahaman pembelajaran siswa mengenai mata pelajaran PAI di SMKN 7 Rejang Lebong	83
C. Pembahasan.....	87
1. Penerapan Pembelajaran Berbasis TIK Pada Mata Pelajaran PAI di SMKN 7 Rejang Lebong.....	87
2. Hambatan dan Solusi yang di Dapatkan Guru PAI Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Pembelajaran Berbasis TIK di SMKN 7 Rejang Lebong	92
BAB V KESIMPULAN.....	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN.....	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran wajib di sekolah, mulai dari tingkat dasar hingga menengah, dan mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Namun menurut temuan sebagian besar guru pendidikan agama, ternyata mata pelajaran agama Islam (PAI) kurang disukai siswa. Mereka kurang semangat dalam melanjutkan proses belajar dan kurang teliti dalam menyelesaikan tugas pekerjaan.

Kemajuan suatu negara sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusianya. Pada saat yang sama, kualitas sumber daya manusia bergantung pada kualitas pendidikan. Kualitas dan pentingnya pendidikan sangat penting dalam menumbuhkan masyarakat yang cerdas, damai, inklusif, dan demokratis. Pendidikan mencakup pertumbuhan dan transformasi perilaku siswa, karena hal ini terkait erat dengan perolehan pengetahuan, sikap, keyakinan, keterampilan, dan elemen perilaku lainnya.

Reformasi pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kualitas sistem pendidikan suatu negara. Pencapaian kemajuan di negara Indonesia bergantung pada penerapan sistem pendidikan yang efektif. Tentu saja, melalui berbagai upaya yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, terdapat harapan yang optimis bahwa hal ini akan mengangkat harkat dan martabat

masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, untuk mewujudkan reformasi pendidikan di Indonesia, sangatlah penting untuk melakukan reformasi pendidikan yang selaras dengan perkembangan zaman. Reformasi pendidikan dilaksanakan untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman, khususnya kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Hal ini melibatkan pemanfaatan internet sebagai alat komunikasi dan informasi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Di era Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (TIK), terdapat kesadaran yang semakin besar akan perlunya dan pentingnya menggabungkan TIK ke dalam praktik pendidikan untuk meningkatkan tingkat hasil pembelajaran yang diinginkan. TIK dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan memfasilitasi akses luas terhadap pengetahuan dan teknologi informasi, sehingga mendorong pengalaman pembelajaran yang berkualitas tinggi dan menarik.¹⁰

Selain menjadi solusi peningkatan mutu pendidikan, sistem TIK juga menawarkan sarana penyebaran informasi yang luas, cepat, efektif, dan efisien ke berbagai belahan dunia. Nasution menegaskan, teknologi telah banyak dimanfaatkan dalam pengajaran. Kertas, mesin cetak, radio, TV, film, komputer, dan kemajuan teknologi lainnya telah digunakan untuk tujuan pendidikan.¹¹

TIK telah merevolusi berbagai sektor secara signifikan, termasuk pendidikan. Menurut Eric Ashby, ranah pendidikan saat ini sedang mengalami

¹⁰Rusman, Deni Kurniawan, dan Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 5.

¹¹Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 99.

revolusi kelima. Revolusi awal terjadi ketika individu mempercayakan pendidikan anaknya kepada seorang pengajar, baik di taman kanak-kanak, paguron, pesantren, atau lembaga pendidikan konvensional. Revolusi kedua terjadi dengan pemanfaatan tulisan untuk alasan pendidikan. Komposisi ini mempunyai kemampuan memberikan aksesibilitas yang luas, memungkinkan penyimpanan dan pengambilan informasi. Revolusi ketiga bertepatan dengan ditemukannya mesin cetak yang memungkinkan penyebaran konten pendidikan melalui media cetak, seperti buku teks, modul, majalah, dan sebagainya. Revolusi keempat terjadi dengan integrasi peralatan elektronik, seperti radio, tape recorder, dan televisi, ke dalam praktik pendidikan untuk menjamin pemerataan akses dan memfasilitasi pertumbuhan pendidikan. Revolusi kelima, serupa dengan masa kini, berkaitan dengan pemanfaatan dan integrasi teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam upaya pendidikan, khususnya penerapan teknologi komputer dan internet untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran.¹²

Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) melalui internet menjadi sangat penting karena memfasilitasi beragam kegiatan dan kelancaran komunikasi dan pertukaran informasi. Teknologi ini khususnya telah memberikan peranan yang cukup besar dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ranah kegiatan pembelajaran. Siswa memiliki kemampuan untuk

¹²Eric Ashby, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Cet. VI; Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 6.

mengirim dan mencari tugas, seperti halnya guru dan siswa lain terlibat dalam percakapan.

Bambang Warsita mengartikan program pembelajaran berbasis web sebagai portal pembelajaran. Jika digabungkan dengan internet, komputer nampaknya menjadi alat yang paling penting dan berpengaruh dalam aktivitas pendidikan. Kegiatan belajar merupakan komponen fundamental dari keseluruhan proses pendidikan. Oleh karena itu, pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada desain profesional dan pelaksanaan proses pembelajaran.¹³

Untuk menjamin proses pembelajaran yang profesional dan efektif, beberapa langkah diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Langkah-langkah tersebut antara lain pemutakhiran kurikulum, pengembangan model pembelajaran inovatif, modifikasi sistem penilaian, dan penyelarasan dengan kemajuan teknologi terkini. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di bidang pendidikan. Dampak kemajuan teknologi yang pesat di era globalisasi kontemporer terhadap bidang pendidikan tidak bisa diabaikan begitu saja. Kebutuhan global menuntut sektor pendidikan untuk terus beradaptasi dengan kemajuan teknologi guna meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dengan memasukkan ICT dalam proses pembelajaran.¹⁴

Kurikulum 2013 menggunakan metodologi ilmiah untuk memudahkan pembelajaran. M. Arif dalam bukunya menyatakan bahwa pembelajaran saintifik

¹³Bambang Warsita, *Dasar Teknologi dan Aplikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 132-133

meliputi lima pengalaman belajar pokok: observasi, inkuiri, pengumpulan informasi, asosiasi, dan komunikasi. Pengalaman belajar ini mencakup tiga domain: sikap, keterampilan, dan pengetahuan.¹⁵

Dengan mengumpulkan informasi dan alat pembelajaran, siswa dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran mereka, sehingga meningkatkan daya tariknya. Teknologi informasi, antara lain telepon seluler, komputer, laptop, dan internet, mempunyai dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran. Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pendidikan, meliputi pengajaran berbasis komputer dan pembelajaran berbasis web melalui media elektronik (e-learning).¹⁶ Komputer, internet, laptop, ponsel, dan perangkat infocus memfasilitasi pembelajaran baik di dalam maupun di luar batasan lingkungan kelas.

Sekolah harus menyelaraskan kurikulum pembelajarannya dengan kemajuan Teknologi Komunikasi Informasi (TKI) saat ini agar guru dan siswa dapat memanfaatkan teknologi dengan baik, memperluas pengetahuan, dan meningkatkan peluang bagi siswa. Mengoptimalkan proses pembelajaran untuk menjamin efektivitas dan efisiensi yang optimal.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran wajib di sekolah menengah dan merupakan bagian dari kurikulum. Topik ini merupakan bagian dari kurikulum di SMKN 7 Rejang Lebong dan mencakup mata pelajaran

¹⁵Arifuddin M. Arif, *5 Rahasia Sukses Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Bandung: HakimPublishing, 2014), 71.

¹⁶Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 202.

Fiqih, Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Proses pembelajaran PAI mulai dari penyajian materi hingga eksplorasi ide sangat menarik bagi siswa. Semakin menawan bila difasilitasi melalui teknologi, memungkinkan siswa mendapatkan pemahaman materi yang lebih mendalam. Penyampaian pengajaran oleh guru menjamin penerimaan yang optimal oleh siswa.

Dalam pandangan Azra, Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting pada seluruh jenjang pendidikan dalam sistem pendidikan nasional, dengan tujuan untuk mencetak peserta didik yang memiliki keimanan, ketaqwaan, dan keteladanan yang kuat. Namun demikian, terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran agama di sekolah saat ini masih memiliki banyak kekurangan. Mochtar Buchori menilai pengajaran agama masih kurang memadai. Kegagalan tersebut mungkin disebabkan oleh prosedur pendidikan yang mengedepankan aspek kognitif kesadaran beragama, namun mengabaikan pembinaan dimensi emosi dan psikomotorik, seperti motivasi dan tekad untuk mengamalkan keyakinan agama.

Yelland N. Dalam buku Munir menegaskan bahwa teknologi berpotensi menawarkan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan proses pembelajaran.¹⁷ Hal ini juga menawarkan kesempatan bagi pendidik untuk menunjukkan kreativitas mereka dalam mata pelajaran yang mereka ajarkan, serta bagi siswa untuk berbagi pemikiran, bekerja sama dengan teman sebaya,

¹⁷Munir, *Konsep dan Aplikasi Multimedia dalam Pendidikan*, (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2013), 139

berinteraksi dengan guru, dan meninjau materi yang telah dipelajari sebelumnya untuk memahami nilai-nilai yang mendasarinya. Pendidikan agama meningkatkan pemahaman siswa terhadap kurikulum PAI. Untuk mencapai tujuan PAI yang diantisipasi.

HM Arifin dalam bukunya Akmal Hawi menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membina dan membina kehidupan anak dengan teguh berdasarkan prinsip-prinsip hukum Islam, sesuai dengan pemahaman agama.¹⁸

Berdasarkan observasi hari Selasa tanggal 6 Februari 2024 di SMKN 7 Rejang Lebong, diketahui bahwa jam pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) lebih lama dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun sebelumnya, jam pelajaran PAI terdiri dari dua jam ditambah satu jam tambahan, sehingga totalnya menjadi tiga jam untuk setiap pertemuan. SMKN 7 Rejang Lebong mempunyai satu orang staf pengajar yang bertanggung jawab terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam, serta memiliki 26 kelas mulai dari X hingga XII. Pemanfaatan TIK tidak hanya memudahkan siswa dalam proses pembelajaran tetapi juga mengefektifkan tugas-tugas guru di SMKN 7 Rejang Lebong. Banyak sekali keuntungan mengadopsi pembelajaran berbasis TIK. Meskipun demikian, masih terdapat kekurangan dalam pemahaman tingkat kemahiran siswa dalam topik PAI. Berdasarkan data KKM di SMKN 7 Rejang Lebong sebelum diterapkannya TIK dalam proses pembelajaran, hasil ujian tengah semester siswa tergolong rendah yaitu sebesar 60%. Setelah penerapan TIK, nilai UTS siswa menunjukkan peningkatan yang

¹⁸Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 21.

signifikan, mencapai 73%. Namun pengalaman pembelajaran PAI dirasakan monoton. Karena banyaknya materi dan banyaknya tugas yang diberikan oleh guru lain, maka penulis bermaksud melaksanakan pembelajaran PAI dengan membagi waktu tiga jam secara lebih efektif dan menarik, dengan memanfaatkan media teknologi seperti infocus. Oleh karena itu, perlu adanya penekanan khusus pada penerapan pembelajaran berbasis TIK pada mata pelajaran PAI.

Penulis bermaksud melakukan penelitian tentang Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Teknologi dan Informasi (TIK) di SMKN 7 Rejang Lebong. Mengingat banyaknya keuntungan yang diperoleh dengan memasukkan pembelajaran berbasis TIK pada topik PAI, baik guru maupun siswa dapat memperoleh manfaat dari proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendidikan karena mereka memainkan peran penting dalam proses pembelajaran dan prestasi akademik siswa. Proses pembelajaran merupakan hal mendasar bagi keseluruhan proses pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam pembahasan skripsi ini yaitu “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi dan Informasi di SMKN 7 Rejang Lebong” yang kemudian penulis merumuskan menjadi dua sub masalah yaitu:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran berbasis teknologi informasi pada mata

pelajaran PAI di SMKN 7 Rejang Lebong?

2. Apa saja hambatan dan solusi yang didapatkan guru PAI dalam meningkatkan pemahaman belajar peserta didik melalui penerapan pembelajaran berbasis teknologi informasi di SMKN 7 Rejang Lebong.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran berbasis teknologi informasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 7 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui hambatan dan solusi yang didapatkan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman belajar peserta didik melalui penerapan pembelajaran berbasis teknologi informasi di SMKN 7 Rejang Lebong.

Kemanfaatan ilmiah penelitian dalam skripsi ini terletak pada kontribusinya terhadap literatur dan pengetahuan ilmiah yang ada di bidang pendidikan, khususnya mengenai pentingnya peran guru dalam meningkatkan mutu pendidikan dan tanggung jawab pemerintah dalam mencerdaskan anak bangsa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Berbasis Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK)

1. Pengertian Pembelajaran

Darsono dalam bukunya memberikan penjelasan komprehensif tentang cara pandang Mohamad Syarif Sumantri tentang pembelajaran. Sumantri mengartikan pembelajaran sebagai suatu proses dimana guru memfasilitasi perubahan perilaku yang bermanfaat pada siswa. Bagus sekali.¹⁹ Sedangkan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pembelajaran diartikan sebagai suatu proses dimana peserta didik melakukan interaksi dengan pengajar dan sumber belajar dalam lingkungan belajar.²⁰

Penjelasan berikut ini mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses aktif yang melibatkan interaksi antara guru dan peserta dalam suatu kegiatan belajar. Pembelajaran merupakan suatu sistem kompleks yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berhubungan. Komponen yang tercakup dalam konteks ini adalah: tujuan, bahan, prosedur, dan evaluasi. Guru harus mempertimbangkan secara matang keempat komponen pembelajaran tersebut dalam memilih dan menentukan media,

¹⁹Mohamad Syarif Sumantri, Strategi Pembelajaran Teori dan Praktek pada Jenjang Pendidikan Dasar, (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 144

²⁰UU X, Sistem Pendidikan Nasional, Nomor 20 Tahun 2003.

metode, teknik, dan pendekatan yang akan digunakan dalam pembelajaran berbasis aktivitas.

Belajar merupakan suatu proses yang dilandasi oleh pendidikan. Melalui pendidikanlah keluasan pembelajaran menjadi lebih formal, yang pada akhirnya menentukan apakah dunia pendidikan mengalami kemajuan positif atau tidak. Pembelajaran adalah suatu proses yang melibatkan penciptaan kondisi yang mendukung pengajaran yang efektif dan pertukaran komunikasi antara guru, siswa, dan komponen pembelajaran lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam karyanya, Rusman berpendapat bahwa pembelajaran adalah suatu proses kompleks yang melibatkan interaksi beberapa unsur seperti individu, bahan, fasilitas, peralatan, dan prosedur, yang kesemuanya saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.²¹

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses komunikasi interaktif antara sumber belajar, guru, dan siswa. Interaksi dan komunikasi dapat dicapai baik secara langsung melalui interaksi tatap muka maupun secara tidak langsung melalui penggunaan media. Model pembelajaran yang dipilih akan menentukan bagaimana interaksi tersebut dilaksanakan secara alami.

Inti pembelajaran tersebut di atas harus ada dalam seluruh aspek proses pembelajaran, termasuk penerapan pembelajaran berbasis ICT.

²¹Rusman, Deni Kurniawan, dan Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Cet. VI; Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 16.

Siswa tidak harus selalu dianggap sebagai penerima pengetahuan yang pasif dan tidak memiliki pemahaman sebelumnya. Individu memiliki latar belakang, minat, persyaratan, dan kemampuan yang berbeda-beda. Fungsi instruktur melampaui mengajar untuk mencakup pendampingan, pelatihan, pengembangan, dan pengelolaan kegiatan pembelajaran. Mereka berfungsi sebagai fasilitator untuk membantu siswa mencapai tujuan pendidikan mereka.

1. Pengertian Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK)

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) hadir dimana-mana di era saat ini. TIK mencakup semua aspek peralatan teknis internal yang terlibat dalam penyediaan informasi, transmisi, dan proses teknologi.

a. Pengertian teknologi

Menurut Kamus Webster, teknologi berasal dari kata Yunani *Technologia*, yang mengacu pada perawatan atau penanganan metodis terhadap sesuatu. Kata *techne* yang menjadi dasar teknologi berarti keterampilan atau ilmu pengetahuan.²² Menurut Gary J. Anglin, teknologi sebagaimana diuraikan dalam buku Rusman adalah penerapan sistematis ilmu-ilmu perilaku dan alam, bersama dengan bentuk-bentuk pengetahuan lainnya, untuk mengatasi permasalahan. Sementara itu, Vaza mengartikan teknologi sebagai upaya sistematis untuk mencapai tujuan yang wajar. Teknologi mengacu pada penggunaan pengetahuan untuk menciptakan hasil nyata seperti produk, proses, layanan, dan

²²di tempat yang sama

struktur organisasi. Teknologi mengacu pada penerapan pengetahuan ilmiah untuk mengatasi masalah dunia nyata.²³

b. Pengertian informasi

Informasi mengacu pada data faktual atau masukan apa pun yang dapat digunakan untuk menghasilkan pengetahuan atau data lebih lanjut. Data, dalam bentuk mentahnya, berfungsi sebagai masukan untuk diproses, yang mengubahnya menjadi keluaran yang dikenal sebagai informasi. Informasi adalah suatu ukuran dari data yang telah diolah yang telah mengalami pengolahan data untuk dinilai keakuratan dan kelayakannya berdasarkan kriteria tertentu. Ada tiga aspek krusial yang harus diperhatikan dalam kaitannya dengan informasi, yaitu: Informasi merupakan hasil pengolahan data yang mempunyai arti penting dan bermanfaat atau menguntungkan. Dalam bukunya “Rusman,” Mc.Leod mengidentifikasi empat elemen berbeda yang menentukan kualitas informasi: Informasi yang tepat secara akurat mewakili situasi saat ini.

1. Ketepatan waktu mengacu pada persyaratan bahwa informasi harus mudah diakses pada saat dibutuhkan.
2. Relevan, menunjukkan bahwa informasi yang disajikan harus sesuai dengan persyaratan.

Lengkap mengacu pada persyaratan penyediaan informasi secara keseluruhan, tanpa ada upaya atau komitmen yang kurang.²⁴

c. Pengertian komunikasi

²³ di tempat yang sama

²⁴ di tempat yang sama

- d. Komunikasi berasal dari kata Latin “Communicare”, yang berarti menginformasikan atau membangun rasa memiliki. Deni Darmawan mendefinisikan komunikasi sebagai proses metadis penyampaian informasi antar individu, biasanya menggunakan sistem simbol-simbol umum.²⁵ Komunikasi melibatkan penyebaran informasi, pesan, berita, pengetahuan, dan norma/nilai untuk mendorong keterlibatan, sehingga menghasilkan kepemilikan bersama atas konten yang disampaikan antara pengirim dan penerima. Komunikasi adalah tindakan penyampaian pesan (seperti ide atau pokok bahasan) dari satu pihak ke pihak lain, sehingga menimbulkan dampak timbal balik di antara keduanya.
- e. Teknologi informasi dan komunikasi mengacu pada peralatan teknologi yang digunakan untuk memproses, memanipulasi, mengelola, dan mentransfer informasi antar media yang berbeda. Teknologi ini memungkinkan pemrosesan data menggunakan berbagai metode seperti pengumpulan, kompilasi, penyimpanan, dan modifikasi data. Tujuannya adalah untuk menghasilkan informasi berkualitas tinggi yang relevan, akurat, dan tepat waktu. Informasi ini dapat dimanfaatkan untuk keperluan pribadi, bisnis, pendidikan, dan lainnya. Pemerintah memiliki dan memanfaatkan informasi strategis untuk menginformasikan proses pengambilan keputusan.

2. Ruang Lingkup Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

²⁵Deni Darmawan, Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi, (Bandung: PT Teen Rosdakarya, 2012), 27.

Menurut Puskur Kemendiknas dalam bukunya Rusman, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mencakup dua aspek yang berbeda:

- a. Teknologi Informasi mencakup semua aspek yang berkaitan dengan pemrosesan, pemanfaatan, modifikasi, dan administrasi informasi.
- b. Teknologi komunikasi mencakup pemanfaatan alat untuk menangani dan mengirimkan data secara efektif antar perangkat yang berbeda.²⁶

Teknologi Informasi dan Komunikasi mencakup seluruh aspek proses, pemanfaatan, manipulasi, administrasi, dan transmisi informasi melalui berbagai media. Menurut definisi Oxford, Teknologi Informasi mengacu pada studi dan pemanfaatan peralatan elektronik, khususnya komputer, untuk tujuan menyimpan, menganalisis, dan mendistribusikan berbagai bentuk informasi, seperti kata-kata, gambar, dan gambar.²⁷ Pembelajaran berbasis Teknologi Komunikasi Informasi (TIK) mengacu pada pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi sebagai alat sentral pendidikan. Teknologi dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan pendidikan.

3. Jenis-jenis Teknologi

Saat ini teknologi telah menyentuh hampir seluruh bidang kehidupan manusia. Beberapa jenis teknologi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Teknologi Informasi

Teknologi informasi (TI) adalah sistem teknologi yang

²⁶Rusman, Belajar, 88.

²⁷di tempat yang sama

memfasilitasi transmisi informasi antar individu secara cepat. Teknologi tersebut mencakup beberapa barang seperti televisi, radio, media online, dan lainnya.

b. Teknologi komunikasi

Teknologi komunikasi mengacu pada alat dan sistem teknologi yang memfasilitasi komunikasi manusia dan transmisi informasi melalui peralatan khusus. Teknologi komunikasi mencakup beberapa barang seperti telepon seluler, mesin fax, email, program chatting, dan banyak lagi.

c. Teknologi Transportasi

Teknologi transportasi mengacu pada penerapan pengetahuan ilmiah dan prinsip-prinsip teknik untuk memfasilitasi pergerakan orang dan barang secara efisien antar lokasi yang berbeda. Teknologi tersebut mencakup beberapa barang seperti kereta listrik, kendaraan, pesawat terbang, dan kapal laut.

d. Teknologi pendidikan

Teknologi pendidikan mengacu pada penggunaan alat-alat tertentu dalam bidang pendidikan. Teknologi pendidikan mencakup beberapa komponen seperti pendekatan pedagogi mutakhir, peralatan laboratorium canggih, komputer, proyektor overhead, dan peralatan terkait lainnya.

e. Teknologi medis

Teknologi medis mengacu pada penggunaan teknologi komputer dalam bidang kedokteran. Teknologi kedokteran meliputi beberapa barang seperti alat pemantau tekanan darah, termometer tubuh, stetoskop, alat suntik dan infus, alat USG, alat rontgen, dan alat-alat terkait lainnya.

f. Teknologi Konstruksi

Teknologi konstruksi mengacu pada penerapan pengetahuan ilmiah dan prinsip-prinsip teknik dalam konstruksi bangunan dan struktur lainnya. Beberapa item yang disertakan adalah prosedur kerja, software gambar struktur (AutoCAD), alat berat, dan lain-lain.

4. Tujuan Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Di bidang pendidikan, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terutama berupaya membekali siswa dengan pemahaman komprehensif tentang alat-alat TIK, seperti komputer (literasi komputer), dan kemampuan memahami dan memanfaatkan informasi secara efektif (literasi informasi). Hal ini mencakup memastikan bahwa siswa memahami terminologi yang umum digunakan dalam TIK, terutama yang berkaitan dengan komputer yang umum digunakan. Siswa memiliki pengetahuan tentang manfaat dan keterbatasan komputer, serta mampu memanfaatkan komputer secara maksimal. Selanjutnya siswa dapat memperoleh pengetahuan tentang cara dan sumber memperoleh informasi, teknik mengorganisasikan dan menganalisis

informasi, serta keterampilan menyampaikan informasi secara efektif. Tujuan pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah sebagai berikut:

- a. Memastikan siswa sadar akan kemungkinan teknologi informasi dan komunikasi yang terus berkembang, untuk menginspirasi mereka menilai dan mempelajari bidang ini sebagai landasan pembelajaran seumur hidup.
- b. Meningkatkan kapasitas siswa untuk menyesuaikan dan meramalkan kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi, memungkinkan mereka untuk secara mandiri dan percaya diri melakukan tugas kehidupan sehari-hari.
- c. Meningkatkan kemahiran siswa dalam menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk memfasilitasi pembelajaran, pekerjaan, dan berbagai tugas dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Meningkatkan keterampilan kognitif melalui pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk mengoptimalkan proses pembelajaran, menumbuhkan keterlibatan siswa, dan menumbuhkan kemahiran dalam komunikasi, pengelolaan informasi, dan kerja kolaboratif.
- e. Menumbuhkan kapasitas untuk memperoleh pengetahuan secara mandiri, menunjukkan proaktif, menunjukkan kecerdikan, menunjukkan kreativitas, dan memikul akuntabilitas dalam menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk

tujuan pendidikan, upaya profesional, dan menyelesaikan tantangan sehari-hari.²⁸

Dari penjelasan di atas, terlihat jelas bahwa TIK memegang peranan penting dalam dunia pendidikan, baik dalam memfasilitasi pembelajaran siswa maupun memberikan dukungan kepada guru dalam proses pendidikan siswa.

5. Manfaat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pendidikan Bagi Guru dan Peserta Didik

Pada dasarnya, teknologi menawarkan keuntungan dengan menyederhanakan dan mempercepat berbagai upaya manusia di berbagai bidang kehidupan. Mengenai definisi teknologi, ada beberapa keuntungan yang terkait dengannya:

a. Sektor Informasi dan Komunikasi

Keunggulan utama teknologi dalam bisnis informasi dan komunikasi adalah kemudahan, kecepatan, dan efektivitas biaya. Di masa lalu, komunikasi jarak jauh dilakukan melalui surat, telepon rumah, dan telegram. Namun seiring dengan kemajuan teknologi, kita kini bisa berkomunikasi dengan cepat menggunakan ponsel pintar, aplikasi chatting, dan email.

b. Ekonomi dan Bisnis

Teknologi di sektor perekonomian saat ini menawarkan banyak keuntungan. Misalnya saja kehadiran Automated Teller

²⁸ di tempat yang sama

Machine (ATM) dan internet banking yang memudahkan proses transaksi pembayaran sehingga semakin nyaman. Selain itu, teknologi memudahkan proses pengiriman melalui penggunaan teknologi internet dan aplikasi seluler, sehingga meningkatkan efisiensi pengiriman barang.

c. Bidang pendidikan

Teknologi menawarkan banyak keuntungan dan kemudahan dalam dunia pendidikan. Salah satu faktornya adalah hadirnya sistem e-learning. Melalui metode pembelajaran inovatif ini, siswa dapat dengan mudah mengakses sumber daya pendidikan online tanpa perlu hadir secara fisik di lingkungan sekolah. Mereka tinggal login ke website atau aplikasi untuk mengakses isinya.

Salah satu cara pemanfaatan TIK di sekolah untuk meningkatkan pembelajaran adalah melalui penyediaan jaringan internet, yang berfungsi sebagai alat yang berharga untuk mendukung pendidikan. Rusman menegaskan, internet berfungsi sebagai gudang ilmu pengetahuan yang luas, seperti perpustakaan raksasa, karena sumber informasinya yang berjumlah miliaran. Akibatnya, individu dapat mengakses dan memanfaatkan informasi ini sesuai dengan kebutuhan spesifik mereka. ²⁹,

²⁹Rusman, *Pembelajaran dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung: Alfabeta, 2012),306.

Kemajuan teknologi yang eksponensial memiliki tujuan yang beragam, mencakup pendidikan dan pembelajaran serta penerapan lainnya. Internet secara tidak langsung mendorong sektor pendidikan untuk menyesuaikan diri dengan masuknya informasi yang mengglobal. Secara langsung, berfungsi sebagai sumber dan wadah pembelajaran bagi siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Keunggulan Teknologi Informasi dan Komunikasi bagi pengajar antara lain:

- a. Meningkatkan kedalaman dan keluasan basis pengetahuan guru
- b. Pendidikan ditandai dengan tingkat dinamisme dan fleksibilitas yang lebih besar.
- c. Mengatasi tantangan kurangnya alat dan sumber daya pendidikan
- d. Peningkatan dan penambahan alat dan sumber daya pendidikan
- e. Penerapan Pembelajaran Aktif Siswa (SAL), CBSA, dan PAKEM dilaksanakan.³⁰

Selain itu, guru dapat memanfaatkan internet sebagai sumber bahan pengajaran yang berharga dengan mengunduh rencana pembelajaran atau silabus online yang menggabungkan pendekatan inovatif. Siswa dapat memanfaatkan internet untuk

³⁰ di tempat yang sama

mengakses bahan ajar dan menyelesaikan tugas belajar. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai perangkat elektronik, seperti komputer dan ponsel yang terhubung dengan internet. Internet memungkinkan terjadinya komunikasi yang efektif, pengambilan informasi, dan pengorganisasian kegiatan pembelajaran.³¹

BP Sitepu menyatakan bahwa kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong terciptanya berbagai macam dan bentuk media yang dapat dimanfaatkan untuk tujuan pendidikan. Akibatnya, pendidik, buku teks, dan media cetak tidak lagi menjadi sumber belajar utama. Di masa sekarang dan masa depan, terdapat beragam sumber daya pendidikan yang, dalam beberapa hal, memiliki ketergantungan yang lebih besar dibandingkan dengan profesor, media cetak, dan bahkan alam itu sendiri.³² Keberhasilan penerapan teknologi tidak semata-mata bergantung pada kecanggihan perangkat teknologi yang dimanfaatkan, melainkan pada keterlibatan berbagai pemangku kepentingan manusia seperti pengajar, kepala sekolah, pengawas, pengembang, produsen bahan pembelajaran berbasis teknologi, siswa, dan pihak-pihak lain. Individu yang terlibat dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi dalam

³¹Deni Darmawan, *Mobile Learning Merupakan Aplikasi Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 23.

³²BP Sitepu, *Pengembangan Sumber Belajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 28.

pendidikan memerlukan dukungan infrastruktur fisik dan sumber daya teknologi.³³

Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan perubahan mendasar dalam cara pendekatan pendidikan untuk mencapai tingkat kemandirian dan efisiensi pendidikan yang setinggi-tingginya. Pemanfaatan TIK dalam pendidikan mempunyai potensi dan kemandirian yang signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan perubahan budaya untuk mendorong penggunaan TIK di lingkungan pendidikan.

d. Sektor Transportasi

Teknologi telah menghasilkan banyak keuntungan dan efisiensi di bidang transportasi, yang mencakup pergerakan produk dan individu. Kehadiran beragam moda transportasi, baik mobil, sepeda motor, pesawat terbang, maupun kapal laut, memudahkan dan memperlancar perjalanan manusia.

e. Bidang Kedokteran

Bidang medis juga merasakan manfaat teknologi, karena memungkinkan terciptanya metode, obat-obatan, peralatan, dan teknologi mutakhir yang membantu dokter dan perawat dalam pekerjaannya.

³³Dewi Salma Prawiradilaga dan Eveline Siregar, Mosaik Teknologi Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2007), 115.

B. Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Sebagaimana didefinisikan oleh Carter V Good dalam Kamus Pendidikan, pendidikan mengacu pada:

- a. Sosialisasi merupakan proses penanaman kemampuan, sikap, dan perilaku individu yang dapat diterapkan dalam masyarakat. Ini melibatkan dampak lingkungan yang terstruktur, seperti sekolah, untuk memungkinkan perolehan keterampilan sosial dan pengembangan kepribadian seseorang.³⁴

Pendidikan Agama Islam adalah upaya yang disengaja untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, pemahaman, kekaguman, dan penerapan iman Islam melalui kegiatan pengajaran yang menekankan pentingnya menghormati agama lain. Hal ini dilakukan untuk membina hubungan harmonis antar umat beragama di masyarakat dan memajukan persatuan bangsa.³⁵

2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI)

Ruang lingkup pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi upaya mewujudkan kerukunan, keseimbangan, dan keseimbangan dalam bidang-bidang sebagai berikut: hubungan antara individu dengan Allah SWT, hubungan antara individu dengan manusia lain, hubungan antara individu dengan diri sendiri, dan hubungan antara individu

³⁴Carter V Bagus, Kamus Pendidikan, (Cet. II; Depok: PT Desindo Putra Mandiri, 2017), 21-22.

³⁵Hawi, Kompetensi, 19.

dengan makhluk lain dan alam sekitarnya.³⁶

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Tujuan pendidikan agama Islam tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, tetapi juga untuk menumbuhkan apresiasi terhadapnya, secara aktif terlibat dalam praktiknya, dan secara efektif menerapkan prinsip-prinsipnya dalam kehidupan sehari-hari, yang pada akhirnya mengintegrasikannya sebagai cara hidup yang komprehensif.

Menurut Ramayulis dalam bukunya *Hawi*, pendidikan agama Islam mempunyai tujuan utama untuk membentuk individu menjadi umat Islam yang taat dan mewujudkan ajarannya. Pada hakikatnya tujuan pendidikan Islam adalah membentuk manusia.³⁷

Berdasarkan pandangan-pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membina individu-individu yang bertakwa kepada Allah, mempunyai akal dan keahlian, menunjukkan akhlak yang berbudi luhur, dan memikul tanggung jawab terhadap diri sendiri dan masyarakat, dengan tujuan akhir mencapai tujuan. kebahagiaan baik di dunia sekarang maupun di akhirat.³⁸

C. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Kata “guru” berasal dari bahasa Jawa, tepatnya dari gabungan kata “digugu” dan “ditiru”. Digugu mengacu pada dapat diandalkan dan

³⁶ di tempat yang sama

³⁷ di tempat yang sama

³⁸Hawi, Kompetensi

ditiru mengacu pada ditiru. Artinya, seorang guru harus menunjukkan sifat dapat dipercaya dalam segala aspek perkataan, ekspresi, dan tindakannya agar dapat menjadi panutan dan teladan yang patut ditiru. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengartikan guru sebagai pendidik terampil yang mempunyai tanggung jawab utama dalam mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³⁹

Menurut Hadari Nawawi, dalam bukunya Hery Nur Aly, guru adalah orang yang menyampaikan ilmu dan mengajar siswanya di lingkungan sekolah, khususnya di bidang pendidikan. Guru mengemban tanggung jawab membimbing dan membantu anak dalam perkembangannya menuju kedewasaan. Artinya guru tidak hanya menyajikan informasi di depan kelas, tetapi juga mengambil peran aktif dan inovatif dalam membimbing kemajuan siswa.⁴⁰

Dalam literatur pendidikan Islam, guru atau pendidik biasa dikenal dengan banyak istilah seperti ustadz, mu'allim, murabbiy, murshid, mudarris, dan mu'addib.

Menurut Muhaimin, istilah Ustadz bermakna perlunya seorang guru menunjukkan komitmen profesionalisme yang kuat dalam menunaikan

³⁹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, Guru dan Dosen.

⁴⁰Hery Nur Aly, Ilmu Pendidikan Islam, (Cet. II; Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999),

tanggung jawabnya. Hal ini memerlukan sikap berdedikasi tinggi terhadap tugas mereka, komitmen untuk memastikan kualitas proses dan hasil pekerjaan mereka, dan pola pikir perbaikan berkelanjutan. Hal ini melibatkan upaya terus-menerus untuk meningkatkan dan memperbarui metode pengajaran sejalan dengan tuntutan masa kini. Pendekatan ini sudah mengakar.⁴¹

Seorang guru, atau mu'allim, adalah seseorang yang memiliki pengetahuan luas dan terampil dalam memperluas dan menjelaskan penerapannya dalam kehidupan. Mereka mahir dalam menyampaikan pengetahuan, memfasilitasi asimilasinya, dan mendorong penerapan praktisnya.

Seorang guru adalah seorang mentor, seseorang yang dapat menjadi teladan atau titik fokus untuk identifikasi diri, atau bertindak sebagai teladan, pembimbing, dan penasihat bagi siswanya.

Guru, yang disebut mudarris, adalah mereka yang memiliki ketajaman intelektual dan pengetahuan. Mereka terus menerus meningkatkan keahlian dan keterampilannya, dengan tujuan untuk meningkatkan kecerdasan siswanya, menghilangkan kekurangan pengetahuannya, dan mengembangkan bakat, hobi, dan kemampuannya.

Guru, dalam peran mu'addib, memiliki kemampuan membekali siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk

⁴¹Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Universitas, (Cet. I; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), 44-45.

memikul tanggung jawab membangun peradaban berkaliber tinggi di masa mendatang.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, guru pendidikan agama Islam adalah individu profesional yang diberi tugas membina dan mengembangkan bakat, minat, kecerdasan, akhlak, pengalaman, wawasan, dan keterampilan peserta didik. Guru adalah seseorang yang memiliki pengetahuan yang luas dan keterbukaan pikiran, serta keterampilan dan pengalaman. Mereka menunjukkan sikap yang mulia dan memiliki kemampuan untuk memahami informasi eksplisit dan implisit. Selain itu, mereka menjadi teladan bagi siswanya, secara konsisten terlibat dalam membaca dan belajar, dan memiliki keahlian yang dapat dipercaya. Selain itu, mereka memenuhi peran sebagai penasihat.⁴²

2. Kedudukan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Istilah “guru” sudah tidak asing lagi bagi kebanyakan orang, karena mereka adalah individu yang memfasilitasi transformasi pengetahuan dan kecerdasan, membimbing individu dari kondisi ketidaktahuan ke kondisi pemahaman dan dari kondisi tidak kompeten ke kondisi kompeten. Penting untuk menyadari dan mengapresiasi bahwa banyak pemimpin terkenal, pebisnis berprestasi, dan politisi berpengaruh muncul di bawah bimbingan para instruktur. Guru telah memberikan kontribusi yang begitu besar dalam mencerdaskan generasi muda

⁴² di tempat yang sama

bangsa hingga muncullah istilah “Pahlawan Tanpa Tanda Jasa”.⁴³

Syafruddin Nurdin dalam bukunya “Getteng” menegaskan bahwa pengajar memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar (KBM) dan memiliki kompetensi yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena tujuan utama guru adalah mengembangkan, mengelola, melaksanakan, dan menilai proses pembelajaran. Selain itu peran guru dalam kegiatan belajar mengajar juga sangat strategis dan berpengaruh. Pendidikan guru yang strategis penting karena memberdayakan instruktur untuk memiliki kepemilikan dan kendali atas sumber daya pembelajaran yang akan mereka gunakan untuk mengajar siswa. Salah satu penentu keberhasilan kerja seorang guru adalah kemahirannya dalam mengembangkan, melaksanakan, dan menilai proses belajar mengajar.⁴⁴

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Peran guru tersebut di atas berkaitan dengan keterlibatannya dalam proses pembelajaran, meliputi kegiatan seperti mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik melibatkan transmisi dan penanaman prinsip-prinsip dasar dan keyakinan yang memandu kehidupan seseorang. Pengajaran melibatkan transmisi dan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan teknologi. Sedangkan pelatihan merujuk pada proses peningkatan

⁴³Jamaludin, Teacherpreneur Tips Menjadi Guru Profesional Berbudaya Entrepreneurship, (Cet. I; Palu Barat, 2014), 2.

⁴⁴Rahman Getteng, Menuju Guru yang Profesional dan Beretika, (Cet. III; Yogyakarta: Grha Guru, 2011), 2.

kemampuan peserta didik.⁴⁵

Guru memainkan peran penting dalam proses pendidikan karena mereka memiliki pengaruh strategis terbesar dalam proses belajar mengajar. guru yang berkualitas mungkin dapat mengatasi keterbatasan fasilitas dan peralatan, sedangkan guru yang kurang berkualitas tidak dapat memperoleh banyak manfaat dari peralatan dan teknologi yang canggih.⁴⁶

Dalam bukunya, Prey Katz memandang tugas guru sebagai komunikator, teman yang memberi bimbingan, motivator yang menginspirasi dan memberi semangat, pemandu dalam membentuk sikap dan perilaku, serta ahli dalam materi pelajaran. Jumlahnya 46. Tugas guru berkaitan dengan tingkat kompetensinya.

a. Guru mendiagnosis perilaku awal siswa

Secara khusus, guru diharapkan dapat membantu siswa dalam mengatasi tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu memahami lebih dalam mengenai kepribadian siswanya. Diharapkan jika guru memiliki pemahaman yang mendalam tentang keadaan siswanya, hal ini akan memudahkan penyediaan materi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, preferensi, dan kemampuan siswa.

⁴⁵ di tempat yang sama

⁴⁶Haidar Putra Daulay, Pendidikan Islam: Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia, (Cet. II; Kencana: Prenada Media Group, 2007), 75.

b. Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Perencanaan pembelajaran melibatkan tindakan membuat pengaturan dan persiapan yang diperlukan untuk tujuan pembelajaran. Hal ini didasarkan pada anggapan bahwa tanpa persiapan yang memadai untuk belajar, ada kemungkinan besar kita akan kehilangan bimbingan dan melakukan improvisasi tanpa acuan yang jelas. Berkaitan dengan hal tersebut, guru diharapkan memiliki kemampuan persiapan pembelajaran yang mencakup muatan pendidikan dan aspek psikologis yang dapat menumbuhkan lingkungan belajar yang optimal.

c. Guru melaksanakan proses pembelajaran

Guru harus memprioritaskan beberapa faktor kunci, khususnya:

1. Manajemen waktu berkaitan erat dengan proses pembelajaran yang berkesinambungan, yang mencakup penetapan alokasi waktu untuk kegiatan awal, materi utama, dan penutupan.
2. Menumbuhkan semangat belajar siswa guna menumbuhkan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan pendidikannya. Guru memberikan penguatan melalui ungkapan penghargaan yang dapat disampaikan melalui sikap, bahasa tubuh, komunikasi verbal, dan pesan tertulis. Hal ini dilakukan secara proaktif untuk mengakui dan mendukung

upaya yang diprakarsai siswa.

3. Terlibat dalam percakapan kelas. Secara khusus, tujuannya adalah untuk membina siswa yang memiliki kreativitas dan produktivitas, serta kemampuan untuk terlibat dalam perdebatan konstruktif dan secara efektif menavigasi beragam perspektif. Melibatkan siswa dalam kegiatan kelompok kecil sangat bermanfaat untuk mengungkap potensi mereka, karena memungkinkan mereka untuk lebih proaktif dalam upaya belajar mereka.
4. Guru memantau siswanya selama berbagai kegiatan, termasuk pengaturan kelas resmi dan kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan temuan observasi ini, guru harus mengidentifikasi peserta yang memerlukan bimbingan tambahan dalam bidang tertentu. Orang-orang ini dapat memperoleh manfaat dari tugas yang dipersonalisasi atau instruksi perbaikan sebagai tindak lanjut dari ujian yang diselenggarakan.
5. Menyampaikan konten lisan dan tulisan menggunakan bahasa yang tidak rumit dan mudah dipahami oleh siswa.
6. Guru memberikan tantangan untuk memperoleh solusi alternatif, memungkinkan siswa untuk memanfaatkan kemampuan kognitif dan logis mereka sepenuhnya. Dengan menggunakan prosedur penalaran induktif atau deduktif.

7. Terlibat dalam tindakan mengajukan pertanyaan dan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Kemahiran dalam bertanya dan menjawab pertanyaan merupakan keterampilan yang diperlukan bagi para pendidik.
 8. Memanfaatkan berbagai alat peraga seperti overhead proyektor (OHP), proyektor, televisi, dan opsi lain yang dapat disesuaikan. Penting untuk diketahui bahwa alat seperti ini sangat meningkatkan proses belajar mengajar, dengan tujuan mencegah siswa menjadi terlalu bosan.
 9. Guru harus berusaha untuk memperoleh kemahiran dalam pemanfaatan teknologi ini.⁴⁷
- d. Guru sebagai pelaksana administrasi sekolah

Usman mengartikulasikan fungsi guru sebagai administrator sebagai berikut:

1. Mengemban tanggung jawab, membimbing dan mengevaluasi upaya pendidikan.
2. Guru di lingkungan sekolah dianggap sebagai wakil masyarakat, karena mereka adalah anggota masyarakat.
3. Seseorang yang mempunyai pengetahuan luas dan keahlian dalam bidang tertentu.
4. Penegak disiplin.

⁴⁷Rusman, Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru, (Cet. VI; Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 59-65.

5. Melaksanakan administrasi pendidikan.
 6. Nasib generasi mendatang ada di tangan para guru, sehingga menjadikan mereka pemimpin generasi muda.
 7. Menyebarkan informasi kepada masyarakat mengenai kemajuan pembangunan global.⁴⁸
- e. Guru sebagai komunikator

Peran guru dalam kegiatan ini meliputi penyampaian informasi kepada diri sendiri, siswa, atasan, orang tua, dan masyarakat luas.

Komunikasi internal memerlukan introspeksi untuk memastikan setiap tindakan dan keputusan sejalan dengan standar etika menjadi seorang pendidik dan pengajar. Komunikasi yang efektif dengan siswa merupakan tanggung jawab yang krusial dan strategis. Betapapun cerdasnya seseorang, jika tidak mampu berkomunikasi secara efektif dengan siswanya, maka pengalaman belajar mengajar akan menjadi kurang maksimal. Terlibat dalam komunikasi pendidikan dengan siswa berpotensi membina hubungan yang harmonis. Pada saat yang sama, merupakan kewajiban moral untuk melakukan komunikasi dengan atasan, orang tua, dan masyarakat.

⁴⁸ di tempat yang sama

f. Guru mampu mengembangkan keterampilannya sendiri

Guru harus terus meningkatkan keterampilan pribadinya dengan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kegagalan untuk melakukan hal ini dapat mengakibatkan guru menjadi ketinggalan jaman, sehingga sulit untuk membimbing dan mempersiapkan siswa menghadapi masa depan yang akan mereka jalani.

g. Guru dapat mengembangkan potensi anak

Ketika melakukan tugas khusus ini, guru harus memiliki pemahaman mendalam tentang kemampuan siswanya. Guru mengembangkan taktik pembelajaran yang selaras dengan potensi siswa. Dalam rangka menumbuhkan potensi anak, tanggung jawab berikut ini diyakini paling berpengaruh:

1. Guru sebagai demonstran

Sebagai demonstran, guru hendaknya memiliki pemahaman dan keahlian menyeluruh terhadap materi atau materi pelajaran yang akan diajarkannya. Hal ini penting karena sangat berpengaruh terhadap tingkat hasil belajar yang akan diperoleh siswa.

2. Guru sebagai manajer kelas

Sebagai pengelola kelas (learning manager), guru harus mempunyai kemampuan mengelola kelas, karena kelas merupakan suatu lingkungan yang memerlukan

pengorganisasian. Tujuan utama pengelolaan kelas adalah memanfaatkan sumber daya kelas secara efektif dan memfasilitasi beragam kegiatan pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kemahiran siswa dalam memanfaatkan sumber daya pendidikan, menyediakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar, dan memfasilitasi siswa dalam mencapai hasil yang diinginkan.

3. Guru sebagai mediator dan fasilitator

Guru yang berperan sebagai mediator harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang luas tentang media. Pendidikan mengandalkan media pembelajaran sebagai sarana untuk meningkatkan efisiensi proses belajar mengajar. Sebagai fasilitator, guru harus mampu menawarkan sumber belajar berharga yang secara efektif dapat membantu mencapai tujuan dan memfasilitasi proses belajar mengajar. Sumber daya ini dapat berupa pakar, buku teks, majalah, atau surat kabar.

Ada beberapa aspek penting yang perlu dipahami mengenai kedudukan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, yaitu:

- 1) Guru harus memiliki pemahaman yang komprehensif

tentang beragam bentuk media dan alat pembelajaran, serta fungsinya masing-masing.

- 2) Guru harus memiliki keahlian dalam desain media.
- 3) Guru harus mempunyai kemampuan mengoperasikan beberapa bentuk media dan memanfaatkan berbagai alat pembelajaran secara efektif. Agar dapat mengikuti kemajuan teknologi informasi, setiap guru harus mempunyai kemampuan untuk selalu mengikuti perkembangan teknologi. Kemajuan teknologi informasi memungkinkan guru memanfaatkan berbagai pilihan media yang dianggap tepat.
- 4) Guru, dalam perannya sebagai fasilitator, harus memiliki kapasitas untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan siswa. Keterampilan komunikasi yang efisien sangat penting karena memfasilitasi siswa dalam memahami pesan dengan lebih mudah, sehingga meningkatkan dorongan mereka untuk belajar.⁴⁹

4. Guru sebagai evaluator

Di bidang pendidikan, diakui secara luas bahwa guru harus memiliki keterampilan evaluasi yang kuat agar dapat memfasilitasi proses belajar mengajar secara efektif.

⁴⁹Wina Sanjaya, Pembelajaran dalam Penerapan Kurikulum Berbasis Komputer, (Cet. AKU AKU AKU; Jakarta: Kencana, 2008), 148-149.

Penilaian dilakukan untuk menentukan sejauh mana tujuan yang ditetapkan telah tercapai, apakah siswa telah mencapai penguasaan mata pelajaran yang diajarkan, dan apakah metode yang digunakan cukup sesuai. Evaluasi diperlukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan telah dicapai, kemahiran siswa dalam materi pelajaran, dan efektivitas teknik pengajaran yang digunakan. Tujuan lain dari evaluasi adalah untuk memastikan peringkat siswa dalam kelas atau kelompoknya.

Berbagai faktor harus diperhatikan untuk meningkatkan peran guru:

- a) Meningkatkan dan menambah kemahiran guru.
Kesepuluh jenis kompetensi guru tersebut merupakan tolok ukur mendasar yang dapat berubah.
- b) Memelihara prinsip moral dan standar profesi guru.
Kode etik guru menurut hasil Kongres XIII adalah sebagai berikut:
 - 1) Berkomitmen untuk memberikan bimbingan komprehensif kepada siswa.
 - 2) Tunjukkan keterampilan kepemimpinan yang mahir.
 - 3) Mempermudah komunikasi, khususnya dalam perolehan informasi siswa.

- 4) Menumbuhkan hubungan yang bermakna dengan orang tua siswa untuk meningkatkan hasil pendidikan siswa.
- 5) Menjalin hubungan positif dengan masyarakat.
- 6) Berusaha untuk meningkatkan kaliber pekerjaannya.
- 7) Memelihara dan mempertahankan hubungan profesional dengan rekan kerja.
- 8) Membangun dan menjunjung tinggi keunggulan organisasi profesional.
- 9) Terlibat dalam kegiatan yang berkaitan dengan pemerintahan.⁵⁰

b. Guru berperan sebagai motivator dinamis bagi siswa.

Guru berperan sebagai fasilitator pendidikan sekaligus penanam nilai-nilai karakter siswa.⁵¹

⁵⁰Daulay, Pendidikan, 81-82.

⁵¹Ali Mudlofir, Pendidik Profesional: Konsep, Strategi dan Aplikasi dalam Peningkatan Mutu Pendidik di Indonesia, (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 123.

D. Penelitian yang relevan

1. Implementasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dengan menggunakan komputer multimedia dalam pembelajaran pai di Sdit Mutiara Kota Pariaman

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Kepala SDIT Mutiara Kota Pariaman telah melaksanakan pembelajaran berbasis ICT menggunakan komputer multimedia dengan menetapkan kebijakan yang diperlukan, melengkapi sarana prasarana, dan memberikan bimbingan serta pelatihan kepada guru tentang penggunaan komputer multimedia secara mandiri. Peran guru PAI SDIT Mutiara Kota Pariaman dalam penerapan perencanaan pembelajaran PAI berbasis ICT dengan memanfaatkan komputer multimedia pada dasarnya adalah sebagai perencana. Merancang kegiatan pembelajaran PAI dengan menggunakan teknologi multimedia seperti laptop, LCD proyektor, CD pembelajaran, dan PowerPoint. Di SDIT Mutiara Kota Pariaman, guru PAI berperan sebagai presenter dalam pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis ICT dengan menggunakan multimedia PC. Guru PAI SDIT Mutiara Kota Pariaman melaksanakan pembelajaran PAI dengan menggunakan komputer multimedia melalui tiga tahap yang berbeda yaitu tahap pembukaan, inti, dan penutup. Peran guru PAI SDIT Mutiara Kota Pariaman dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran PAI berbasis ICT dengan memanfaatkan PC multimedia adalah sebagai asesor otonom. Guru PAI melakukan evaluasi pemanfaatan komputer multimedia dalam

pembelajaran PAI untuk mengidentifikasi kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis multimedia.⁵²

Disparitas penelitian penyelenggaraan pendidikan agama Islam (PAI) berbasis teknologi informasi di SMKN 7 Rejang Lebong dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) melalui komputer multimedia pada pendidikan PAI di SDIT Mutiara Kota Pariaman dapat berbeda berdasarkan konteks, pendekatan, dan keadaan masing-masing lembaga pendidikan. Namun demikian, berikut ini adalah perbedaan potensial:

Tingkat Pendidikan: SMKN 7 Rejang Lebong merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan (SMK) yang sering menerima siswa yang lebih tua dan memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi dibandingkan SDIT Mutiara Kota Pariaman yang merupakan sekolah dasar untuk pemula.

SMKN 7 Rejang Lebong dapat menggunakan teknologi yang canggih atau rumit untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis teknologi informasi. Hal ini karena siswa SMK diharapkan memiliki tingkat kemahiran teknologi yang lebih tinggi. Namun SDIT Mutiara Kota Pariaman mungkin memilih teknologi yang lebih lugas dan mudah dipahami, seperti PC multimedia, yang sesuai untuk tahap perkembangan dan tingkat pemahaman siswa sekolah dasar.

Kurikulum dan metode pembelajaran di SMKN 7 Rejang Lebong

⁵²Fauza Erina “Implementasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Menggunakan Komputer Multimedia pada Pembelajaran Pai di Sdit Mutiara Kota Pariaman” Inovasi Vol 1 No. 2 Mei (2022) – P-ISSN : 2809-0403 E-ISSN : 2809-0268

mengutamakan aspek vokasi dan penerapan praktis PAI. Sebaliknya, SDIT Mutiara Kota Pariaman fokus pada pengenalan konsep dasar PAI yang cocok untuk siswa sekolah dasar.

Konteks Sosial dan Budaya: Kesenjangan konteks sosial dan budaya antara kedua lokasi dapat berdampak pada pelaksanaan pembelajaran. Kepercayaan, tradisi, dan konvensi sosial setempat mungkin berdampak pada pendekatan pembelajaran yang diterapkan.

SMKN 7 Rejang Lebong berpotensi memiliki sumber daya dan infrastruktur yang unggul, termasuk konektivitas internet yang lebih cepat, perangkat keras dan perangkat lunak yang canggih, serta fasilitas laboratorium yang lengkap, dibandingkan dengan SDIT Mutiara Kota Pariaman.

Di SMKN 7 Rejang Lebong, tujuan pembelajaran berfokus pada membekali siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan pasar kerja. Sedangkan di SDIT Mutiara Kota Pariaman, tujuan pembelajarannya mengutamakan pengembangan karakter siswa dan pemahamannya terhadap konsep-konsep dasar agama Islam.

2. Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis Google Classroom

Pemanfaatan media Google Classroom memudahkan proses pembelajaran melalui aplikasi Google Classroom sehingga meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dan media yang digunakan. Selain menilai

proses dan hasil kegiatan pembelajaran, individu dapat memanfaatkan media Google Classroom untuk membantu dan menyempurnakan proses pembelajaran PAI. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus penelitian kualitatif. Studi kasus melibatkan analisis yang komprehensif dan mendalam tentang keadaan dan kemajuan siswa. Studi kasus melibatkan pemeriksaan komprehensif dan analisis keadaan dan kemajuan siswa. Studi kasus ini dilakukan oleh instruktur atau pendidik dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang siswa sebagai individu, guna memudahkan pertumbuhan dan perkembangan siswa di masa depan. Partisipan penelitian adalah siswa kelas X TKJ SMKN 1 Angkabitung. Media online berbasis kelas dimanfaatkan untuk siswa X TKJ SMKN 1 Rangkasbitung. Pemanfaatan media online berbasis ruang kelas seringkali terkendala oleh berbagai variabel penting, dimana keterbatasan kuota data dan kendala konektivitas internet menjadi hambatan utama dalam pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran daring berbasis kelas sangat bermanfaat karena mampu beradaptasi dengan wabah Covid-19 dengan melakukan kegiatan pembelajaran secara daring. Kemanjuran pemanfaatan materi Google Classroom untuk pengajaran PAI di ruang kelas.⁵³

Perbedaan antara penelitian penerapan pembelajaran pendidikan

⁵³Pupu Mahpudin "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Google Classroom" Jurnal Aksioma Ad-Diniyyah: Bahasa Indonesia ISSN: 2337-6104 Jurnal Kajian Islam Vol. 9□No.1

agama Islam berbasis teknologi dan informasi dengan penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis Google Classroom mungkin mencakup beberapa faktor, seperti: Teknik dan teknologi yang digunakan:

Penelitian adopsi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis teknologi dan informasi dapat melibatkan pemanfaatan beragam platform atau alat pembelajaran berbasis teknologi, di luar cakupan Google Classroom. Hal ini mungkin melibatkan penggunaan aplikasi pendidikan khusus, platform e-learning, atau bahkan pembuatan sistem pembelajaran khusus.

Penyelenggaraan pembelajaran pendidikan agama Islam melalui Google Classroom menekankan pada pemanfaatan platform khusus Google Classroom sebagai sarana utama penyampaian konten pembelajaran, tugas, dan memfasilitasi interaksi siswa-guru. Ruang Lingkup dan Konteks Penelitian:

Penelitian mengenai adopsi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis teknologi dan informasi cenderung mempunyai jangkauan yang luas, mencakup banyak jenis teknologi dan platform yang dimanfaatkan dalam konteks pembelajaran agama Islam.

Penyelenggaraan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis Google Classroom mempunyai fokus yang lebih sempit, menekankan pada pemanfaatan Google Classroom untuk belajar mengajar agama Islam.

Tujuan melakukan penelitian:

Penelitian tentang adopsi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis teknologi dan informasi memiliki beberapa tujuan, seperti meningkatkan efisiensi pembelajaran, meningkatkan keterlibatan siswa, dan menilai pengaruh teknologi terhadap pemahaman agama Islam.

Tujuan dimasukkannya Google Classroom ke dalam pendidikan agama Islam adalah untuk menilai efektivitas platform ini dalam memfasilitasi pembelajaran agama Islam. Evaluasi ini mencakup berbagai faktor, seperti keterlibatan siswa, interaksi, dan kinerja akademik.

3. Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis digital di SD Muhammadiyah Bojonggede Bogor kelas 3 s/d 6

Pendidikan Islam menghadapi kendala yang cukup besar dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya mengingat era globalisasi yang telah memfasilitasi pertukaran informasi dan pengetahuan lintas batas negara dan waktu, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan mengkaji hal-hal sebagai berikut: (1) perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis media digital, (2) penyelenggaraan pembelajaran PAI berbasis digital di SD Muhammadiyah Bojonggede, dan (3) faktor-faktor yang mempengaruhi yang memfasilitasi atau menghambat pembelajaran berbasis digital. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan mengumpulkan data, memadatkan data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan, data

dianalisis. Metode untuk memverifikasi keakuratan dan keandalan data meliputi verifikasi anggota dan triangulasi. 1) Perencanaan pembelajaran mengacu pada silabus yang ditetapkan pemerintah (dikbud), dan 2) guru PAI berpartisipasi aktif dalam penyusunan RPP; dan 3) Perencanaan pembelajaran berbasis media digital merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi dengan strategi pengajaran yang berpusat pada siswa. 2) SD Muhammadiyah Bojonggede telah menerapkan berbagai model pembelajaran, antara lain: (1) Discovery Learning; (2) pembelajaran berbasis masalah dan inkuiri; dan (3) penggunaan media pembelajaran digital yang beragam dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. 3) Faktor pendukung terdiri dari kontribusi pendidik yang cakap. Pengelolaan pembelajaran berbasis digital yang efektif sangat penting untuk mencapai keberhasilan di ranah digital. Namun tantangan dalam proses pembelajaran daring antara lain kualitas sinyal yang kurang optimal, banyaknya penggunaan ponsel Android di kalangan siswa, tidak adanya kuota, dan rumitnya mengakomodasi keberagaman siswa.⁵⁴

Beberapa faktor yang membedakan penelitian tentang implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis digital di SD Muhammadiyah Bojonggede Bogor kelas 3 sampai 6 dengan penelitian tentang implementasi pendidikan agama Islam berbasis teknologi dan informasi di SMKN 7 Rejang Lebong, meliputi metodologi, teknologi yang dimanfaatkan, siswa sasaran, dan lingkungan belajar. Perbedaannya

⁵⁴Imam Tolkha "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kelas"
Jurnal Pendidikan Vol.2.No.1

adalah sebagai berikut: Latar Belakang Pendidikan dan Siswa:

Bidang penelitian yang potensial untuk ditekankan di SMKN 7 Rejang Lebong dapat mencakup pendidikan menengah atas, di mana siswa dapat memiliki tingkat kemahiran teknologi yang lebih tinggi dan menunjukkan otonomi yang lebih besar dalam proses pembelajaran mereka.

Sebaliknya, SD Muhammadiyah Bojonggede Bogor lebih menekankan pada pendidikan dasar, dengan melayani siswa kelas 3 hingga 6, yang dapat memanfaatkan pendekatan pedagogi yang lebih selaras dengan tahap perkembangan kognitif mereka.

Teknologi yang kompleks dan canggih, seperti penerapan aplikasi khusus, platform pembelajaran online yang canggih, atau perangkat keras yang lebih canggih, dapat dimanfaatkan dalam penelitian di SMKN 7 Rejang Lebong.

Untuk sementara, penerapan di SD Muhammadiyah Bojonggede Bogor mungkin lebih mudah dengan menggunakan aplikasi atau software yang ramah anak dan mudah diakses; hal ini juga dapat memberikan penekanan yang lebih besar pada pemanfaatan perangkat lunak pendidikan yang telah diuji dalam kerangka pendidikan dasar.

4. Implementasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis online (whatsapp group, google class dan zoom meeting)

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran komprehensif tentang integrasi Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis

online di SMP Al Amin Bojonegoro. Untuk memfasilitasi pembelajaran online, berbagai platform online dimanfaatkan sebagai media. Misalnya, Google Classroom digunakan sebagai media interaksi kelas virtual berbasis web, sedangkan grup WhatsApp memanfaatkan platform perpesanan dan fungsi Zoom sebagai platform media streaming langsung untuk memungkinkan pertukaran yang lebih ringkas dalam kelas online. Metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk memfasilitasi pemeriksaan yang lebih komprehensif terhadap ketiga platform digital, dimulai dengan penilaian terhadap kekuatan dan keterbatasan masing-masing platform. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring telah efektif dilaksanakan dan dilengkapi dengan berbagai media pembelajaran sehingga pembelajaran PAI lebih menarik, mengurangi kebosanan siswa, dan mempercepat pemahaman materi yang disampaikan. Tidak dapat diaksesnya sinyal, tidak adanya telepon seluler pada sebagian siswa, dan kurangnya koordinasi antara siswa dan instruktur merupakan tantangan yang dihadapi.⁵⁵

Perbedaan mungkin timbul antara upaya penelitian mengenai integrasi teknologi dan Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis informasi di SMKN 7 Rejang Lebong sehubungan dengan strategi yang digunakan, teknologi yang digunakan, dan hasil yang diharapkan. Berikut ini adalah beberapa perbedaan potensial:

⁵⁵Ibnu Habibi "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online" Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam P-ISSN: 2086-0641 (Cetak) Jilid 12, No.02, Oktober 2020, Hal. 161-178

Metodologi Pembelajaran: Pendidikan PAI yang ditingkatkan teknologi mungkin menggabungkan multimedia dan interaktivitas. Simulasi, audio, video, dan animasi dapat dimanfaatkan untuk membantu pemahaman siswa. Sementara itu, pendekatan PAI tradisional mungkin lebih menekankan pada pengajaran langsung, diskusi klasik, dan pembacaan teks agama.

Pendekatan Mendidik: Pembelajaran PAI berbasis teknologi dapat menggunakan pembelajaran berbasis web, pembelajaran jarak jauh, atau aplikasi pendidikan khusus sebagai strategi pengajaran. Sebaliknya, pendekatan pembelajaran konvensional cenderung lebih menekankan pada tugas tertulis, diskusi kelompok, dan ceramah.

Penerapan penelitian pembelajaran PAI berbasis teknologi dapat mencakup pemanfaatan perangkat keras dan perangkat lunak, termasuk proyektor, komputer, dan tablet, serta platform online, aplikasi seluler, dan perangkat lunak pembelajaran. Pendekatan pembelajaran konvensional seringkali memerlukan penggunaan buku teks, papan tulis, dan materi konvensional lainnya.

Hasil yang Diharapkan: Penelitian tentang pembelajaran PAI berbasis teknologi dapat bertujuan untuk meningkatkan tingkat keterlibatan siswa, pemahaman berbagai konsep, dan kemahiran dalam teknologi.

Sebaliknya, penelitian yang menggunakan pendekatan konvensional mungkin memprioritaskan hasil akademik seperti

peningkatan nilai atau pemahaman materi.

5. Konsep Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Tingkat Sekolah Dasar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

(1) perencanaan pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Qorrota A'yun dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Khoiriyyah; (2) pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Qorrota A'yun dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Khoiriyyah; (3) evaluasi pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Qorrota A'yun dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Khoiriyyah. Penelitian menggunakan metodologi kualitatif, dengan subjek terdiri dari kepala sekolah MI Al-Khoiriyyah dan SDIT Qorrota A'yun, wakil kepala kurikulum, dan pengajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini menghasilkan temuan sebagai berikut: (1) Konsep perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDIT Qurrota A'yun dan MI Al-Khoiriyyah dikembangkan dengan terlebih dahulu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus. ; (2) Pelaksanaan pembelajaran PAI di SDIT Qurrota A'yun dan MI Al-Khoiriyyah dilaksanakan dua kali pertemuan dalam seminggu, meskipun dilaksanakan setiap hari di MI Al-Khoiriyyah karena penjelasan mata pelajaran PAI lebih mendalam; (3) Evaluasi pembelajaran PAI di SDIT Qurrota A'yun dan MI Al-Khoiriyyah dilakukan dengan menggunakan berbagai tes praktik tertulis, lisan, dan

praktik umum yang serupa dengan yang terdapat di sekolah umum.⁵⁶

Konsep pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang sekolah dasar (SD) berbeda dengan penelitian pemanfaatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis teknologi dan informasi di SMKN 7 Rejang Lebong dalam beberapa hal, antara lain metode pembelajaran, penggunaan teknologi, kurikulum yang diterapkan, dan karakteristik siswa.

Teknik Pembelajaran: Pembelajaran berbasis proyek, forum online, dan simulasi interaktif adalah contoh teknik pembelajaran yang kemungkinan besar akan diterapkan oleh SMKN 7 Rejang Lebong.

Pembelajaran di tingkat sekolah dasar dapat lebih menekankan metode langsung seperti ceramah, diskusi dalam kelompok kecil, dan permainan.

Pemanfaatan Teknologi: Penelitian yang dilakukan di SMKN 7 Rejang Lebong kemungkinan besar akan fokus pada bagaimana teknologi dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran, termasuk multimedia interaktif, aplikasi mobile, dan platform pembelajaran online.

Penggunaan teknologi di sekolah dasar bisa lebih dibatasi, mungkin terbatas pada film pembelajaran atau presentasi PowerPoint.

Kurikulum: Dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa SMA, maka kurikulum pembelajaran PAI di SMKN 7 Rejang Lebong mungkin lebih terkoneksi secara teknologi.

⁵⁶Fiqra Muhammad Nazib, Ayu Sri "Konsep Penerapan Pendidikan Agama Islam Tingkat Sekolah Dasar" Jurnal Ilmiah. Vol.2.No.1, Januari 2024.

Kurikulum pembelajaran PAI di sekolah dasar mungkin lebih mendasar, menekankan pada kualitas moral dan spiritual dengan berkonsentrasi pada pemahaman ide-ide dasar iman Islam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metodologi penelitian terdiri dari uraian pendekatan yang akan digunakan untuk melaksanakan penelitian. Wacana tersebut menyoroti pendekatan-pendekatan yang cocok untuk bentuk atau model studi tertentu yang akan dilakukan dan sebenarnya akan digunakan dalam diskusi.⁵⁷ Metode penelitian adalah suatu strategi yang biasanya diikuti selama pengumpulan dan analisis data guna memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi.

Metodologi yang digunakan dalam penyusunan artikel ilmiah ini adalah penelitian studi kualitatif. Kajian ini dimaksudkan sebagai penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode kategori. Pada hakikatnya penelitian deskriptif berupaya mengidentifikasi suatu teori yang dapat memberikan dukungan terhadap temuan penelitian. Dengan melakukan studi jenis, data yang dikumpulkan dianalisis dan diabstraksi untuk menghasilkan teori-teori yang menyerupai studi penemuan. Penelitian-penelitian ini bersifat kualitatif, fleksibel, terbuka, dan dibatasi oleh data yang tersedia di lokasi penelitian.

Penelitian kualitatif yang menggambarkan dan menganalisis

⁵⁷Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Tesis, Tesis, Disertasi, Makalah, (LPM IAIN curup, 2015), 7

fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi, dan pendapat individu dan kelompok, merupakan penelitian kualitatif. Dengan memanfaatkan berbagai deskripsi, seseorang dapat menemukan penjelasan dan prinsip yang mengarah pada kesimpulan. Bersifat induktif, penelitian kualitatif memungkinkan isu-isu muncul secara spontan dari data yang dikumpulkan atau membiarkannya terbuka untuk ditafsirkan. Data dikumpulkan melalui observasi yang cermat, meliputi deskripsi kontekstual disertai catatan wawancara, deskripsi wawancara mendalam, dan hasil analisis dokumen dan catatan.⁵⁸

Penelitian kualitatif menurut Nasution bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang situasi sosial dengan menyelidiki peristiwa atau fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat. Sebagaimana didefinisikan oleh Bogdan dan Taylor (dikutip dalam Lexy J. Moleong), metodologi kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa pernyataan verbal dan perilaku yang dapat diamati dari partisipan.⁵⁹

Metode penelitian kualitatif melibatkan penyelidikan terhadap kondisi yang melekat pada objek, berbeda dengan pendekatan eksperimental yang mengandalkan peneliti sebagai instrumen utama. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai metode perolehan data, termasuk namun tidak terbatas pada observasi, wawancara, dan diskusi

⁵⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. VI; Bandung: PT Teen Rosdakarya Offset, 2010), 60.

⁵⁹S. Nasution, *Metode Penelitian*, (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 2.

kelompok terfokus.⁶⁰

Menurut Moleong, “Metodologi kualitatif sebagai studi prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.”⁶¹

Sesuai definisi yang diberikan dalam sumbernya, penelitian kualitatif adalah penelitian di mana peneliti menggunakan deskripsi verbal dan tertulis tentang data berharga yang diperoleh dari individu dan perilaku yang mereka amati.

Memanfaatkan penelitian kualitatif dalam proposal skripsi Hal ini dikarenakan sifat fokus penelitiannya adalah “Dampak teknologi informasi dan komunikasi (TIK) berbasis pembelajaran terapan terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Pendekatan penelitian kualitatif, akan sangat bermanfaat jika memberikan gambaran komprehensif yang mencakup penjelasan proses yang terjadi dalam lingkungan lokal.

2. Desain Penelitian

Peneliti menggunakan desain penelitian deskriptif dalam studi desain mereka. Tujuannya adalah untuk menggambarkan kualitas atau atribut dari suatu gejala, kejadian, atau kejadian yang terjadi pada saat ini. Penelitian deskriptif berpusat pada isu-isu dunia nyata, dengan para peneliti berusaha untuk memberikan deskripsi rinci tentang peristiwa dan kejadian yang diselidiki, tanpa memberikan arti penting apa pun

⁶⁰Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002),3.

⁶¹Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002),3.

pada peristiwa itu sendiri.⁶²

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan informasi faktual dan karakteristik tentang populasi sasaran secara sistematis dan teliti, dengan fokus khusus pada penerapan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. (PAI) pelajaran di SM KN 7 Rejang Lebong.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang ditentukan dalam proposal disertasi ini adalah SMKN 7 Rejang Lebong yang terletak di Desa Sumber Bingeing Kecamatan Selupu Rejang. Pertimbangan peneliti dilatarbelakangi oleh ketertarikan terhadap pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi informasi di SMKN 7 Rejang Lebong.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti melakukan penelitian deskriptif yang mengharuskan kehadiran fisik peneliti di lokasi penelitian. Peneliti mengambil berbagai peran, antara lain sebagai perencana, penyedia tindakan, pengumpul data, dan analis, untuk melaporkan temuan penelitian.

Biasanya subjek penelitian menyadari kehadiran peneliti. Memperoleh data yang andal dan tepat dari lokasi penelitian sangatlah penting sesuai dengan tujuan penelitian yang dituangkan dalam skripsi ini.

⁶²Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Tesis, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2011), 111.

D. Data dan Sumber Data

Kegiatan penelitian Terlepas dari ketersediaan data yang menjadi landasan informasi mengenai suatu objek penelitian, tidak ada yang mau. Data empiris adalah informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dalam rangka menjawab pertanyaan atau menyelesaikan permasalahan (studi). Investigasi dapat menggabungkan data dari berbagai sumber, yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai metodologi saat penelitian sedang berlangsung.⁶³

Sehubungan dengan hal tersebut, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi dalam dua kategori berikut:

1. Data Primer

Data primer terdiri dari informasi yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi langsung terhadap informan. Dalam kerangka ini, penulis menetapkan kriteria yang selaras dengan pokok bahasan dan data yang ingin penulis selidiki. Secara bersamaan, penulis menggali informasi guna memperoleh wawasan dari individu-individu tertentu yang berkepentingan dengan isu-isu utama yang diangkat, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁶⁴

Data primer terdiri dari informasi yang dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara dengan informan, dan narasumber (wawancara). Dalam konteks penelitian ini, informannya terdiri dari

⁶³Trianto, Pengantar Penelitian Pendidikan untuk Pengembangan Tenaga Kependidikan dan Tenaga Kependidikan, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2010), 279.

⁶⁴Deni Dermawan, Metode Penelitian Kuantitatif, (Bandung: PT. Teen Rosdakarya, 2013), 13.

sejumlah siswa dan pengajar pendidikan agama Islam (PAI) dari SMKN 7 Rejang Lebong. cacat melalui perekam audio, rekaman, atau catatan tertulis.

2. Data sekunder

Data sekunder terdiri dari dokumentasi dan catatan yang berkaitan dengan subjek penyelidikan. Informasi ini berfungsi sebagai pelengkap data primer dan dapat mengungkapkan kondisi obyektif lembaga pendidikan, termasuk infrastruktur dan fasilitas, kesejahteraan guru dan siswa, serta informasi terkait lainnya yang mempengaruhi mata pelajaran. Peneliti.⁶⁵Data sekunder mengacu pada informasi yang diperoleh dari sumber selain pengumpul data itu sendiri, seperti dokumen atau pihak ketiga.⁶⁶

Data sekunder mengacu pada informasi tambahan yang mendukung data primer. Dapat berupa data tertulis yang diambil dari arsip, dokumen, atau sumber terkait lainnya yang terdokumentasi di SMKN 7 Rejang Lebong.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode perolehan data merupakan aspek terpenting dalam melakukan penelitian, mengingat perolehan data merupakan tujuan utama. “Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data

⁶⁵Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial, Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Cet.I; Surabaya: Erlangga, 2001), 129.

⁶⁶Sugiyono, *Metode*, 308.

yang memenuhi standar data yang ditetapkan.”⁶⁷

Para peneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data berikut dalam penelitian ini:

1. Teknik Observasi

M. Junaidi Ghony dan Fauzan Almanshur telah mengatakan bahwa:

Metodologi observasi yang sering disebut dengan observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang melibatkan peneliti secara fisik memasuki lapangan untuk mengkaji langsung berbagai aspek seperti ruang, lokasi, individu yang terlibat dalam aktivitas, benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan emosi.⁶⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang melibatkan observasi langsung ke tempat penelitian untuk melihat dan memahami gejala-gejala yang diamati di lapangan. Pendekatan ini memastikan perolehan data yang tepat, andal, dan cukup bagi peneliti. Penelitian ini fokus pada implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam konteks era teknologi dan informasi di SMKN 7 Rejang Lebong.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara mengacu pada metode pengumpulan data dengan menjalin kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data

⁶⁷Sugiyono, *Pengertian Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 62.

⁶⁸Sugiyono, *Pengertian Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 62.

dan sumber data. ⁶⁹Wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data dimana peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan atau narasumber guna memperoleh informasi atau data yang diperlukan melalui rekaman jawaban atau informasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi melibatkan proses pengumpulan informasi yang relevan dengan memeriksa secara cermat dokumen-dokumen penting yang berkontribusi terhadap keakuratan dan kelengkapan data secara keseluruhan. Amirul Hadi Haryono menjelaskan dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan memanfaatkan catatan tertulis.

Teknik pengumpulan data ini melibatkan peneliti mengumpulkan data terkait dari dokumen resmi atau arsip penelitian untuk menjamin kelengkapan data penelitian. Selain itu, peneliti menggunakan kamera sebagai bukti bahwa penelitian tersebut memang didokumentasikan di lokasi tertentu yang diselidiki. Dokumentasi tersebut berupa gambar lokasi sekolah SMKN 7 Rejang Lebong, wawancara peneliti dengan narasumber/informan terkait, dan materi tambahan yang memaparkan proses pembelajaran dan prestasi sekolah..

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses sistematis dalam mencari dan mengorganisasikan data guna meningkatkan pemahaman peneliti terhadap

⁶⁹S. Nasution, *Penelitian Ilmiah Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 106

kasus yang diselidiki dan menyajikannya sebagai hasil bagi orang lain.

Setelah peneliti mengumpulkan sejumlah besar data dan informasi, tugas selanjutnya adalah melakukan analisis data kualitatif. Miles mendefinisikan analisis data kualitatif sebagai proses yang melibatkan tiga aliran aktivitas secara bersamaan:

1. Reduksi data

Reduksi data mengacu pada prosedur sistematis dalam memilih, berkonsentrasi pada penyederhanaan, abstraksi, dan konversi data mentah yang muncul dari observasi terdokumentasi yang dilakukan di lapangan. Reduksi data dilakukan pasca kerja lapangan dan dilanjutkan hingga selesainya laporan. Reduksi data merupakan komponen integral dari analisis data yang melibatkan penyempurnaan, pengklasifikasian, bimbingan, penghapusan data yang berlebihan, dan pengorganisasian data untuk mengembangkan dan memvalidasi kesimpulan akhir.⁷⁰

2. Presentasi Data

Penyajian data merupakan langkah berurutan dalam proses analisis data, berikut kegiatan analisis data. Data dan informasi yang dikumpulkan dari lapangan dimasukkan ke dalam matriks. Penyajian data mencakup berbagai format, seperti matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Menurut Matthew B. dan A. Michael Huberman, sebagaimana disebutkan di bawah ini: Penyajian data adalah aspek penting kedua dari proses analisis.

⁷⁰Sri Sumarni, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), 96-97.

Presentasi didefinisikan sebagai kompilasi informasi terorganisir yang memungkinkan audiens membuat kesimpulan dan mengambil tindakan yang tepat. Dengan meninjau presentasi tersebut, kita dapat memperoleh gambaran komprehensif mengenai situasi dan menentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk analisis atau tindakan tambahan berdasarkan wawasan yang diperoleh dari mempelajari data.⁷¹

3. Menarik Kesimpulan atau Memverifikasi Data

Setelah melakukan analisis data yang meliputi reduksi data dan penyajian data, tahap selanjutnya adalah menggambar temuan dan memverifikasinya. Kesimpulan yang diperoleh merupakan solusi terhadap permasalahan yang diteliti. Namun, penting untuk memverifikasi apakah kesimpulan tersebut secara akurat mencerminkan situasi sebenarnya dan valid. Verifikasi adalah proses menegaskan kembali keakuratan kesimpulan atau menentukan apakah kesimpulan tersebut sesuai dengan kenyataan.⁷²

G. Pengecekan Keabsahan Data

Validasi data dalam penelitian kualitatif diperlukan untuk memastikan keakuratan dan kepercayaan data yang dikumpulkan. Untuk menilai keakuratan data, diperlukan metode analisis yang didasarkan pada empat

⁷¹Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif, Diterjemahkan Oleh Tjecep Rohendi, Analisis dan Kualitatif. Buku Tentang Metode Baru, (Jakarta: UI Press, 2005), 17.

⁷²Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, Metodologi dan Aplikasi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 289.

kriteria khusus, yaitu:

1. Kredibilitas peneliti ditentukan oleh kemampuannya dalam menunjukkan kebenaran temuannya dalam penelitian.
2. Transferabilitas mengacu pada kemampuan untuk menerapkan kesimpulan penelitian pada semua situasi dalam komunitas tertentu, berdasarkan sampel representatif yang dikumpulkan dari populasi tersebut.
3. Ketergantungan mengacu pada kualitas yang dapat diandalkan dan konsisten, yang menunjukkan bahwa penelitian dilakukan berulang kali dan secara konsisten menghasilkan hasil yang serupa.
4. Kepastian mengacu pada keadaan di mana terdapat konsensus atau kesepakatan di antara subjek yang diteliti.

Untuk memverifikasi keakuratan data yang diperoleh, triangulasi digunakan. Triangulasi adalah teknik yang melibatkan penggunaan sumber eksternal atau perbandingan untuk memvalidasi data. Ada empat jenis triangulasi yang digunakan sebagai teknik pengecekan: triangulasi dengan sumber, membandingkan dengan cara cross check dengan keyakinan menggunakan informasi yang diterima pada periode berbeda dan melalui instrumen berbeda. Hal ini dapat dicapai melalui proses triangulasi, yaitu membandingkan data observasi dengan data wawancara. Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa sumber data yang menggunakan metode yang sama, melibatkan peneliti yang berbeda untuk meminimalkan kesalahan dalam pengumpulan data, dan membandingkan teori yang satu dengan yang lain

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMKN 7 Rejang Lebong

1. Sejarah singkat SMKN 7 Rejang Lebong

- a. Penulis mengumpulkan data sejarah berdirinya SMKN 7 Rejang Lebong dengan menggunakan sumber seperti data observasi, wawancara, dan arsip data sekolah.
- b. SMKN 7 Rejang Lebong merupakan sebuah sekolah menengah kejuruan yang didirikan di kecamatan Selupu Rejang tepatnya terletak di desa Sambirejo. SMKN 7 Rejang Lebong pertama kali didirikan pada tahun 2000, namun secara resmi mulai beroperasi pada tahun 2001 setelah selesainya prosedur administrasi yang diperlukan. Sekolah tetap mempertahankan afiliasinya dengan SMPN 1 Selupu Rejang. Pemerintah mengawal status SMKN 1 Selupu Rejang yang menjadi sekolah negeri. Sekolah ini dipimpin oleh kepala sekolah pertamanya, Drs. Hamzah Kara yang berkomitmen meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan. Pada tahun 2007 SMK ini direlokasi ke Dusun Sumber Bening dan berganti nama menjadi SMKN 7 Rejang Lebong. Pergantian kepala sekolah dilakukan oleh Bapak Ahlan, S.Ag. Pada tahun 2009, SMKN 7 Rejang Lebong menjalani penilaian yang dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Provinsi Bengkulu (BAN-S/M). Hasilnya, sekolah tersebut mendapat akreditasi

“B” dengan nilai 79,00 untuk periode 2009-2013.

- c. Berdirinya SMKN 7 Rejang Lebong dilatarbelakangi oleh keinginan masyarakat akan adanya sekolah menengah untuk menjamin keberlangsungan pendidikan anak-anaknya. SMKN 7 Rejang Lebong telah mendapatkan dukungan luas atas inisiatif pendidikannya dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk masyarakat setempat, pemerintah Kabupaten Rejang Lebong, dan pemerintah Provinsi Bengkulu. Tingginya animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SMKN 7 Rejang Lebong terlihat jelas seiring dengan peningkatan penerimaan siswa setiap tahunnya. Bahkan, dalam dua tahun terakhir, SMKN 7 Rejang Lebong memiliki jumlah siswa terbanyak di antara SMK se-Kecamatan Selupu Rejang. Pihak sekolah telah menjalin kemitraan dengan masyarakat, orang tua, dan alumni. Masyarakat Sumber Bening yang memiliki kondisi sosial yang beragam meliputi berbagai latar belakang suku, agama, tradisi, adat istiadat, dan profesi seperti pegawai negeri sipil, pegawai swasta, petani, dan pedagang, turut menyumbangkan potensi sosial lingkungan sekolah. Keberagaman tersebut turut mempengaruhi penyelenggaraan pendidikan di SMKN 7 Rejang Lebong.⁷³

2. Visi dan Misi SMKN 7 Rejang Lebong

1. Visi

⁷³Julia. Administrasi, Arsip Data di SMKN 7 Rejang Lebong, Ruang Tata Usaha, 6 Februari.

Tujuannya adalah untuk mengubah SMK Negeri 7 Rejang, Lebong menjadi lembaga pendidikan luar biasa yang menghasilkan lulusan yang memiliki kesetiaan dan pengabdian yang tak tergoyahkan, keterampilan luar biasa, kecerdasan budaya, dan kemandirian.

2. Misi

- Mengembangkan anak-anak yang menunjukkan ketaatan beragama yang tak tergoyahkan dan spiritualitas yang mendalam dalam tindakan sehari-hari
- Tujuannya adalah untuk menumbuhkan siswa yang memiliki kemahiran tinggi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga memungkinkan mereka unggul di bidangnya masing-masing dan siap memasuki dunia kerja.
- Tujuannya adalah untuk menumbuhkan siswa yang mandiri yang dapat meningkatkan keterampilan mereka saat ini untuk mengatasi rintangan yang akan datang.
- Untuk membina siswa yang mahir secara intelektual yang menunjukkan tingkat kemahiran akademik yang terpuji.
- Tujuannya adalah untuk membina siswa yang berpengetahuan luas dengan tetap melestarikan tradisi, seni, dan budaya setempat.

3. Tujuan SMKN 7 Rejang Lebong

Tujuan SMKN 7 Rejang Lebong selaras dengan tujuan pendidikan

menengah, yang meliputi peningkatan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, nilai moral, dan kemampuan hidup mandiri serta menempuh pendidikan lebih lanjut. Tujuan tersebut dicapai dengan membina keterpaduan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harmonis dalam kehidupan sehari-hari. Sasaran:

- Melatih warga sekolah untuk menumbuhkan kedisiplinan yang patut diteladani
- Membekali peserta didik agar memiliki keimanan yang teguh dan pengabdian kepada Yang Maha Esa
- Membekali siswa dengan keahlian yang diperlukan dalam disiplin ilmu pilihan mereka dan memastikan kesiapan mereka untuk bekerja.
- Membekali siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menjadi mandiri dan mahir dalam mengembangkan bakat mereka.
- Untuk mempersiapkan peserta untuk pendidikan yang mereka miliki:
 - 1) Dedikasi dan penghormatan yang tak tergoyahkan kepada dewa tertinggi, Lord Maha.
 - 2) Akhlak Agung adalah sistem yang menitikberatkan pada budi pekerti dan pembinaan akhlak mulia.
 - 3) Ilmu dasar merupakan bidang yang dicirikan oleh kemampuannya yang luar biasa dalam beradaptasi dan

memenuhi standar pendidikan yang tinggi.

- 4) Kinerja akademik dan non-akademik.
- 5) Aktivitas favorit saya adalah membaca, yang membantu saya mengembangkan dan memupuk minat saya.
- 6) Dasar-dasar keterampilan dan kemampuan yang luar biasa, disesuaikan dengan potensi bidang tertentu, guna meningkatkan daya saing seseorang dalam skala global.
- 7) Mahir dalam bahasa Inggris dan Arab.
- 8) Patriotisme transenden dan nasionalisme Ethereal.
- 9) Kurangnya rasa bukanlah solusi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri, keluarga, sekolah, dan masyarakat.
- 10) Rasa persahabatan, kekompakan, ikatan kekeluargaan, dan solidaritas antar seluruh individu baik di lingkungan sekolah, komite, masyarakat, maupun hubungan lintas sektoral.
- 11) Teknologi pengendalian mengacu pada penggunaan sistem dan teknik canggih untuk mengelola dan mengatur berbagai proses dan operasi. Informasi dan komunikasi merupakan komponen penting dari teknologi kontrol, karena memungkinkan pertukaran dan transmisi data dan instruksi di berbagai perangkat dan

sistem.⁷⁴

4. Keadaan SMKN 7 Rejang Lebong

- **STRENGTHS (Kekuatan) :**

- 1) Kekuatan yang dimiliki oleh SMKN 7 Rejang Lebong untuk menjadi SMK Pusat Keunggulan adalah :
- 2) Letak SMK N 7 Rejang Lebong yang strategis dan satu-satunya SMK yang berada di Kecamatan Selupu Rejang menjadi SMKN 7 sebagai pilihan utama bagi siswa/siswi lulusan SMP di Kecamatan Selupu Rejang khususnya dari SMP-SMP yang berada di Kecamatan Sekitarnya.
- 3) Semangat warga sekolah yang sangat tinggi untuk menjadikan SMKN 7 Rejang Lebong sebagai SMK Pusat Keunggulan.
- 4) Sudah menjalin kemitraan dengan DUDI.

- **WEAKNESSES (Kelemahan)**

- 1) SMKN 7 Rejang Lebong masih kurang dalam penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan , sehingga kurang memiliki daya Tarik bagi siswa lulusan SMP.
- 2) Sumber daya manusia memadai, sehingga perlu peningkatan baik kualitas maupun kualitasnya.

⁷⁴SMKN 7 Rejang Lebong, Sumber Data Observasi, dan Arsip Data di SMKN 7 Rejang Lebong, 6 Februari 2024.

- **THREATS (Ancaman)**

Ancaman yang mungkin terjadi adalah :

- 1) Adanya SMK sejenis yang terletak di Rejang Lebong
- 2) Kondisi sosial budaya masyarakat yang belum terbiasa dengan etos kerja

5. Keadaan Kurikulum, Sarana dan Prasarana SMKN 7 Rejang

Lebong

1. Keadaan kurikulum

Kurikulum di SMA Negeri 6 Sigi mengalami perubahan setiap tahunnya. Saat ini terdapat tiga penetapan kurikulum yang dilaksanakan. Di kelas X digunakan kurikulum belajar mandiri. Di kelas XI digunakan kurikulum 2013 revisi (K13). Di kelas XII terdapat tiga Lebong, yaitu kelas X yang telah dimulai penerapan kurikulum merdeka belajar , dan kelas XII yang kurikulum dan ciri-ciri kurikulum 2013 (K13) disesuaikan dengan menggunakan analisis kondisi nyata. di SMKN 7 Rejang Lebong dan analisis kondisi lingkungan sekolah. Meskipun pada tahun sebelumnya sudah ada pemanfaatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).⁷⁵

2. Keadaan Sarana dan Prasarana SMKN 7 Rejang Lebong di SMKN 7 Rejang Lebong ditawarkan pendidikan. Kehadiran

⁷⁵Fitri Daryanti, Wakil Kepala Kurikulum SMKN 7 Rejang Lebong, Wawancara Wakil Kepala Ruang Sekolah, 7 Februari 2024.

sarana dan prasarana merupakan hal yang krusial dan harus diperhatikan untuk memperlancar pelaksanaan proses pembelajaran. Keadaan sarana dan prasarana suatu lingkungan pendidikan sangat mempengaruhi mutu suatu lembaga pendidikan.

3. Berasal dari observasi dan percakapan peneliti dengan wakil kepala sarana dan prasarana SMKN 7 Rejang Lebong. Sekolah mempunyai sarana dan prasarana yang memadai untuk menjamin terlaksananya kegiatan pembelajaran secara efisien. Menurut Wakil Kepala Sarana dan Prasarana, SMKN 7 Rejang Lebong memiliki sarana dan prasarana yang terpuji. Namun pihak sekolah berupaya aktif untuk mengatasi kekurangan tersebut dengan menjalin kerjasama dengan berbagai pemangku kepentingan dan menyesuaikan dengan anggaran yang tersedia. Guna meningkatkan taraf kemajuan di SMKN 7 Rejang Lebong perlu disediakan sarana dan prasarana yang lengkap.⁷⁶
4. Berdasarkan hasil wawancara terlihat bahwa sarana dan prasarana di SMKN 7 Rejang Lebong saat ini sudah memadai dan berkualitas untuk menunjang proses pembelajaran. Hal ini mencakup struktur fisik dan sumber daya pendidikan. Namun demikian, terdapat aspek-aspek lain yang saat ini masih kurang dan belum tersedia akibat adanya perubahan anggaran yang ada.

⁷⁶Rismawati, Wakil Kepala Sarana dan Prasarana SMKN 7 Rejang Lebong, Wawancara, Ruang Wakil Kepala Sekolah, 8 Februari 2024.

6. Keadaan Guru dan Peserta Didik SMKN 7 Rejang Lebong

1. Keadaan guru

Guru atau tenaga kependidikan merupakan komponen integral lembaga pendidikan yang tidak dapat dilepaskan dari bidang pendidikan. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan, khususnya dalam memfasilitasi proses pembelajaran, sesuai dengan tanggung jawab dan kewajibannya.

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam lembaga pendidikan karena berperan besar dalam pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) lulusan SMKN 7 Rejang Lebong. Oleh karena itu, jika pengajar di lembaga pendidikan memiliki keahlian yang diperlukan di bidangnya masing-masing, maka peserta didik yang menyelesaikan studinya juga akan memiliki kualifikasi yang dipersyaratkan. Guru juga mempunyai peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Disampaikan oleh Bapak Budi Setia Edi, Kepala SMKN 7 Rejang Lebong, sekolah tersebut memiliki jumlah staf sebanyak 48 orang yang terdiri dari 35 orang guru dan 13 orang pegawai sekolah. Di antara staf tersebut, 23 orang merupakan pegawai negeri sipil (PNS). Distribusinya dimodifikasi agar selaras dengan beban kerja kurikuler. Untuk guru PAI, terdapat dua individu yang ditugaskan pada berbagai tingkatan kelas dan jurusan. Meski demikian, masih

terdapat kekurangan guru TIK, Seni Budaya, dan BK.⁷⁷

7. Keadaan peserta didik

Pada tahun ajaran 2017/2018, jumlah rombongan belajar sebanyak 21 orang. Diantaranya 4 kelompok belajar di kelas X, 4 kelompok belajar di kelas X IIS, 3 kelompok belajar di kelas XI, 4 kelompok belajar di kelas XI, dan 3 kelompok belajar di kelas XII. Kelas XII terdiri dari tiga kelompok belajar. Kelompok belajar (kelas) mayoritas berisi siswa yang melebihi standar yang ditetapkan pemerintah, yaitu maksimal 32 siswa. Hal ini terjadi karena SMKN 7 Rejang Lebong merupakan satu-satunya SMK yang ada di wilayah Kecamatan Selupu Rejang.

B. Temuan Penelitian

1. Penerapan Pembelajaran Berbasis TIK Pada Mata Pelajaran PAI di SMKN 7 Rejang Lebong

Program perangkat lunak atau program komputer yang dirancang untuk melakukan tugas atau fungsi tertentu pada komputer atau perangkat elektronik. ICT yang merupakan singkatan dari Teknologi Informasi dan Komunikasi telah diperkenalkan dan diterapkan di S MKN 7 Rejang Lebong. Pembelajaran TIK melibatkan peserta memanfaatkan teknologi, multimedia, dan komputer untuk mengakses materi pembelajaran, seperti Al Qur'an,

⁷⁷Budi Setia Edi, Kepala SMKN 7 Rejang Lebong, Wawancara, Ruang Kepala Sekolah, 6 Februari 2024.

Aqidah Akhlak, Fiqhi, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Agar pembelajaran yang diberikan oleh guru PAI kepada siswa dapat berjalan dengan lancar dan memenuhi outcome yang diharapkan. Penerapan pembelajaran berbasis ICT pada topik PIE di SMKN 7 Rejang Lebong mempunyai berbagai bentuk.

- 1) Menggunakan Microsoft Power Poin, Dan
- 2) Menggunakan penampilan video sedang belajar

Pada saat pembelajaran PAI di kelas, guru memanfaatkan laptop dan alat infocus untuk menampilkan tampilan power point yang telah dibuat oleh guru. Power point ditampilkan untuk meningkatkan aspek visual pelajaran. Guru menyajikan poin-poin penting dari materi melalui video instruksional yang menarik untuk menarik perhatian siswa. Pendekatan ini memfasilitasi pemahaman siswa terhadap konten, mendorong interaksi mereka dengan guru dan teman sebaya, dan menyediakan berbagai bentuk dukungan, seperti tutorial. Selain itu, ini membantu siswa meningkatkan kemahiran mereka dalam teknologi informasi dan komunikasi (ICT). Menurut siswa SMKN 7 Rejang Lebong, pada pembelajaran PAI guru memanfaatkan power point, infocus, laptop, dan tampilan video untuk menarik perhatian kita sebagai siswa. Pendekatan ini membuat proses pembelajaran menyenangkan dan mudah dipahami. Metode evaluasinya berupa presentasi di depan kelas atau latihan praktik terkait materi yang disampaikan. Evaluasi tersebut, serupa

dengan konten kejujuran, sangat dapat diterapkan dalam situasi kehidupan nyata .⁷⁸

Penulis memberikan gambaran singkat tentang pengenalan pembelajaran berbasis ICT di SMKN 7 Rejang Lebong. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), guru dibekali dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi sumber-sumber belajar yang diperlukan. Sebelum memulai konten kelas, guru mengalokasikan waktu 5-10 menit bagi siswa untuk mengakses Al-Qur'an dan selanjutnya terlibat dalam pembacaan Al-Qur'an. Pernyataan ini ditujukan kepada salah satu guru PAI. Sebelum memulai pelajaran, biasanya siswa diberi waktu 5-10 menit untuk membaca Al-Qur'an. Amalan ini bertujuan untuk memelihara dan melestarikan kecerdasan spiritual mereka. Selain itu, perlu diperhatikan bahwa jika ada siswa yang belum fasih dalam mengaji, Anda akan memberikan bimbingan dan dukungan untuk memastikan kemahiran mereka dalam mengaji. Hal ini sangat bermanfaat dan krusial bagi siswa di masa depan.⁷⁹

Hal ini menunjukkan adanya perhatian guru PAI terhadap kecerdasan spiritual siswa. Menurut seorang siswa, guru PAI biasanya mengalokasikan waktu untuk membaca Al-Qur'an sebelum memulai proses pembelajaran. Selain itu, ketika ada pekerjaan yang melibatkan hafalan, mereka mengutamakan hafalan sebelum

⁷⁸Wafik Azizah, Siswa X TKJ 1, Wawancara, Kelas X TKJ 1, 12 Februari 2024.

⁷⁹Mawardi, guru SMKN 7 Rejang Lebong. Wawancara ruang guru. 6 Februari 2024.

memulai kegiatan belajar. Selanjutnya, instruktur melengkapi sumber PAI untuk diskusi kelas.⁸⁰

Selanjutnya instruktur menyampaikan materi sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru menggunakan laptop pribadinya atau komputer sekolah untuk membuat presentasi PowerPoint yang menguraikan mata pelajaran yang akan dibahas selama pembelajaran. Menurut Pak Mawardi, Anda konsisten membuat presentasi PowerPoint tentang topik PAI yang akan disajikan kepada siswa. Guru dapat memanfaatkan komputer atau laptop sekolah pribadinya untuk terhubung dengan perangkat infocus yang telah dipasang oleh sekolah. Dengan selalu membekali siswa dengan buku pegangan yang memudahkan pemahaman mereka terhadap konten yang ditawarkan, hal ini disebabkan karena Kurikulum 2013 (K13) masih asing di telinga mereka.⁸¹

Menurut guru PAI, sebelum mendalami isi pelajaran, guru memberikan pengenalan materi dan memfasilitasi pemahaman awal terhadap topik tersebut. Hal ini mungkin melibatkan siswa dalam permainan atau menyajikan video yang berkaitan dengan materi pelajaran, dengan tujuan mencegah kebosanan dan meningkatkan pemahaman materi yang akan datang. “Mengingat lamanya durasi pembelajaran PAI selama tiga jam sepanjang hari, banyak siswa yang mulai mengalami kebosanan.” Dosen PAI memanfaatkan

⁸⁰Fitri, Siswa Kelas X TKJ 1, Wawancara, Kelas X TKJ 1, 12 Februari 2024.

⁸¹Mawardi, guru PAI SMKN 7 Rejang Lebong, wawancara, ruang guru, 6 Februari 2024.

permainan dan tayangan video sebagai ilustrasi nyata bagi siswa untuk memahami mata pelajaran yang kompleks, seperti Alquran, Fiqhi, Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).⁸²

Selain itu, guru telah merancang berbagai teknik pengajaran yang berkaitan dengan materi pelajaran, termasuk cara diskusi, kuis, dan bimbingan belajar (suatu metode yang melibatkan pengajuan pertanyaan dan siswa yang mampu menjawabnya). Pendekatan yang umum digunakan oleh guru untuk pembelajaran berbasis ICT adalah metode diskusi. Dalam pembelajaran PAI, guru menghendaki agar siswa menunjukkan tingkat keaktifan yang lebih besar dibandingkan dengan guru. Meskipun anak-anak diarahkan oleh guru. Menurut Pak Mawaradi, pendekatan yang berbeda harus digunakan untuk mengajar mata pelajaran yang berbeda. Sebagai guru PAI, tujuan kami adalah meningkatkan kemampuan intelektual siswa dengan memastikan pemahaman mereka secara menyeluruh terhadap mata pelajaran yang diajarkan. Guru terutama memberikan dukungan dan motivasi kepada siswa, membantu mereka mencapai keberhasilan dalam kegiatan akademis dan interaksi mereka dalam komunitas. Namun, pada akhirnya merupakan tanggung jawab siswa sendiri untuk mengambil peran yang lebih proaktif dalam pembelajaran mereka sendiri.⁸³

⁸²Mawardi, Guru Pai di SMKN 7 Rejang Lebong, wawancara di ruang guru, 6 Februari 2024

⁸³Mawardi, Guru Pai di SMKN 7 Rejang Lebong, wawancara di ruang guru, 6 Februari 2024

Selama proses pembelajaran, guru menilai siswa melalui sesi tanya jawab, baik dengan guru maupun antar siswa. Selain itu, guru memberikan pekerjaan rumah individu atau kelompok, yang akan dipresentasikan di kelas berikutnya. Pernyataan tersebut diafirmasi oleh siswa lainnya. Larasati melaporkan bahwa setelah pembahasan materi, guru melakukan sesi tanya jawab. Pada sesi ini guru mengajukan pertanyaan terkait materi yang dibahas dan kami siswa memberikan jawabannya. Alternatifnya, guru akan menugaskan teman sekelas lainnya untuk mengajukan pertanyaan, dan siswa yang berbeda akan merespons. Pada akhirnya, tanggung jawab guru adalah memberikan kesimpulan akhir. Lebih lanjut Eni menyebutkan, penilaian akhir pembelajaran guru adalah menugaskan kelompok untuk mendiskusikan suatu topik tertentu, yang kemudian akan dipresentasikan pada pertemuan berikutnya.⁸⁴

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai tanggung jawab penting dalam situasi ini, meliputi pengajaran, produksi bahan ajar, penggunaan metode yang efektif, inspirasi siswa, dan evaluasi kemajuan mereka. SMKN 7 Rejang Lebong memiliki salah satu pengajar PAI yaitu Mawardi, S.Pd. I. Guru ini bertugas mengajar di dua puluh enam ruang kelas, dengan total tiga puluh tiga jam per minggu, mengikuti jadwal yang telah ditentukan. Pak Mawardi mengajar kelas X, XI, dan XII secara kolektif.

⁸⁴Larasati dan Eni Siswa Kelas X TKJ 2 Wawancara Kelas X TKJ 2 12 Februari 2024

Sejumlah siswa telah mengalami penerapan pendidikan berbasis teknologi, seperti yang diungkapkan Fitriani, khususnya: "Melalui integrasi TIK dalam pembelajaran PAI, siswa dapat bertukar pertanyaan yang mungkin tidak dipahami oleh teman-temannya dan segera menerapkan solusinya."⁸⁵

Dengan memasukkan pembelajaran berbasis ICT pada mata pelajaran PAI, siswa dapat meningkatkan pemahaman materi dengan bertukar pikiran dengan guru dan teman sebayanya. Selain itu, hal ini dapat meningkatkan pemahaman dan cara pandang siswa. Menurut siswa lainnya, diskusi memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi kesenjangan pengetahuannya, baik mendapat balasan dari sesama siswa maupun dari guru PAI. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman terhadap topik yang diajarkan.⁸⁶

Tidak hanya berpotensi memperluas pemahaman siswa, namun juga mampu meningkatkan kemampuan mereka dalam berbicara di depan umum, baik di depan guru maupun teman sebayanya. Menurut sebagian siswa, penggunaan pembelajaran berbasis ICT pada mata pelajaran PAI dengan pendekatan yang tepat menghasilkan peningkatan partisipasi dari siswa yang tadinya pendiam, yang aktif mengemukakan argumennya. Menurut siswa kelas XI TKJ 1, pemanfaatan TIK dalam pembelajaran mata kuliah PAI diterapkan di dalam kelas. Dalam forum diskusi, semua siswa

⁸⁵Fitrianti, Siswa X TKJ 2, Wawancara, Kelas X TKJ 2, 12 Februari 2024.

⁸⁶Iin maimuna, wawancara kelas siswa kelas X TKJ 1 12 Februari 2024

mempunyai kesempatan untuk menyuarakan pemikirannya, terlepas dari apakah mereka memilih untuk melakukannya atau lebih memilih untuk diam.⁸⁷

“Saat memasukkan TIK ke dalam mata pelajaran PAI untuk tujuan pendidikan.” Guru secara efektif menyajikan konten dan melibatkan siswa menggunakan presentasi video pendidikan yang menawan. Selain itu, siswa secara konsisten diinstruksikan dalam keterampilan membaca Al-Qur'an.⁸⁸

“Selama proses pembelajaran, guru menyajikan materi dengan cara yang menarik dan menyenangkan, disertai humor untuk menciptakan lingkungan belajar yang santai dan tidak menimbulkan stres. Selain itu, guru menggunakan metode interaktif, seperti diskusi kelompok dan permainan, untuk memfasilitasi siswa. pemahaman materi dan meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat, bertanya , dan memberikan jawaban.”⁸⁹

2. Hambatan dan Solusi yang di Dapatkan Guru PAI Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Pembelajaran Berbasis TIK di SMKN 7 Rejang Lebong.

Pemanfaatan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) untuk

⁸⁷Galang Renan, Siswa XI, Wawancara, Kelas XI, 13 Februari 2024

⁸⁸Auliya Widia, Sukmawati Putri dan Elsa, Siswa X TKJ 1, Wawancara, Kelas, 12 Februari 2024

⁸⁹Nurmadina, Uliyasari dan Asmi, Siswa XI TKJ 1, Wawancara, Kelas XI TKJ 1, 12 Februari 2024

pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas sangat menunjang proses pembelajaran. Namun selain itu, memang banyak tantangan yang muncul ketika guru menerapkan pembelajaran berbasis TIK pada mata pelajaran PAI, serta kendala yang dihadapi oleh siswa itu sendiri. Terutama difokuskan pada peningkatan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PAI. Meski demikian, setiap tantangan yang dihadapi harus ada penyelesaiannya yang diberikan oleh para pendidik PAI, peserta didik, lembaga, dan masyarakat setempat.

Tantangan dan penyelesaian yang dihadapi pendidik PAI dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran siswa adalah:

1. Kurangnya pemahaman siswa terhadap penerapan pembelajaran berbasis TIK pada mata pelajaran PAI.

Mawardi, salah satu guru PAI, menyatakan bahwa banyak siswa yang masih memiliki pemahaman terbatas tentang bagaimana menerapkan pembelajaran berbasis TIK pada mata pelajaran PAI. Hal ini terutama berlaku bagi siswa yang baru mengenal kurikulum mandiri kelas X dan Kurikulum Revisi 2013 (K13). Siswa masih belum menyadari manfaat dan pentingnya penggunaan pembelajaran berbasis TIK pada mata pelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 pemutakhiran (K13). Alasan pelajar tidak memiliki komputer atau ponsel bukan karena kurangnya kepemilikan, melainkan karena mereka kebanyakan

menggunakan perangkat tersebut untuk bermain game dan mengoleksi film pilihannya. Setelah dilakukan pemeriksaan oleh instruktur BK dan guru PAI, diketahui bahwa sebagian besar komputer siswa berisi film dan permainan. Akibatnya, anak-anak masih belum mengetahui cara memanfaatkan media tersebut secara efektif.⁹⁰

Solusi yang diusulkan dari guru PAI seperti yang disampaikan oleh Pak Mawardi adalah meningkatkan pengalaman belajar dengan memastikan guru memiliki pemahaman materi pelajaran yang komprehensif dan mahir dalam memanfaatkan berbagai media berbasis TIK seperti infocus, laptop/komputer, ponsel, video pembelajaran, dan power point. Hal ini dapat difasilitasi melalui jaringan wifi yang telah disiapkan pihak sekolah. Selain itu, guru harus menggunakan metode pengajaran yang sesuai dan selaras dengan konten yang diajarkan kepada siswa.⁹¹ Mawardi, salah satu guru PAI, menyatakan bahwa banyak siswa yang masih memiliki pemahaman terbatas tentang bagaimana menerapkan pembelajaran berbasis TIK pada mata pelajaran PAI. Hal ini terutama berlaku bagi siswa yang baru mengenal kurikulum mandiri kelas X dan Kurikulum Revisi 2013 (K13). Siswa masih belum menyadari manfaat dan pentingnya penggunaan pembelajaran

⁹⁰Mawardi, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, Ruang Guru, 06 Februari 2024.

⁹¹Mawardi, Guru Pendidikan Agama Islam. Wawancara Ruang Guru. 6 Februari 2024.

berbasis TIK pada mata pelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 pemutakhiran (K13). Alasan pelajar tidak memiliki komputer atau ponsel bukan karena kurangnya kepemilikan, melainkan karena mereka kebanyakan menggunakan perangkat tersebut untuk bermain game dan mengoleksi film pilihannya. Setelah dilakukan pemeriksaan oleh instruktur BK dan guru PAI, diketahui bahwa sebagian besar komputer siswa berisi film dan permainan. Akibatnya, anak-anak masih belum mengetahui cara memanfaatkan media tersebut secara efektif.⁹²

Solusi yang diusulkan dari guru PAI seperti yang disampaikan oleh Pak Mawardi adalah meningkatkan pengalaman belajar dengan memastikan guru memiliki pemahaman materi pelajaran yang komprehensif dan mahir dalam memanfaatkan berbagai media berbasis TIK seperti infocus, laptop/komputer, ponsel, video pembelajaran, dan power point. Hal ini dapat difasilitasi melalui jaringan wifi yang telah disiapkan pihak sekolah. Selain itu, guru harus menggunakan metode pengajaran yang sesuai dan selaras dengan konten yang diajarkan kepada siswa.⁹³

2. Kurangnya pemahaman pembelajaran siswa mengenai mata pelajaran PAI di SMKN 7 Rejang Lebong.

Hal ini terlihat dari beberapa indikator, antara lain masuk dan

⁹²Mawardi, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, Ruang Guru, 06 Februari 2024.

⁹³Mawardi, Guru Pendidikan Agama Islam. Wawancara Ruang Guru. 6 Februari 2024.

keluarnya siswa pada saat proses pembelajaran, siswa yang menunjukkan kelesuan dalam mengikuti proses pembelajaran, dan siswa yang kurang mahir dalam mengaji. Selain itu, anak-anak tidak hadir.

Guru PAI mengatasi kendala tersebut di atas dengan cara:

- a. Guru PAI menetapkan dua kali batasan pada saat siswa masuk dan keluar kelas pada saat proses pembelajaran.
- b. Guru menyelidiki penyebab kurangnya motivasi siswa dalam mempelajari PAI, dengan tujuan untuk memahami mengapa mereka tidak antusias mengikuti kelas.
- c. Tersedia tambahan jam bagi siswa yang kurang lancar dalam mengaji.
- d. Siswa yang tidak hadir dan tidak menanyakan materi PAI yang disampaikan guru dipanggil ke ruang guru.

Dalam skenario ini, siswa tambahan berkontribusi untuk menyelesaikan masalah yang sudah ada sebelumnya, khususnya ketika masalah ini muncul di antara teman-temannya. Menurut beberapa murid. “Jika dihadapkan dengan teman sekelas yang menunjukkan rasa malas, saya akan membantu dengan memberikan motivasi dan membantu belajarnya. Jika ada konsep atau materi yang sulit mereka pahami, saya akan memberikan dukungan dan bimbingan saya.”⁹⁴

⁹⁴Lisa Muliani, Siswa Kelas XI TKJ 1, Wawancara Kelas XI TKJ 1, 7 FEBRUARI 2024.

“Jika menjumpai teman-teman yang kurang tekun dalam belajar, kami akan memberikan bimbingan dan dorongan untuk menumbuhkan keinginan belajar. Selanjutnya, kami akan memberikan bantuan kepada teman-teman tersebut ketika mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Selain itu, kami akan menyampaikan undangan untuk terlibat dalam sesi belajar kolaboratif, menumbuhkan lingkungan pembelajaran aktif melalui diskusi dan kegiatan serupa.”⁹⁵

“Jika ada teman yang menunjukkan kemalasan belajar atau kurang berpartisipasi di kelas, kami akan memberikan dorongan untuk menumbuhkan keberaniannya dalam mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, dan memberikan jawaban.” Sangat penting untuk menjaga kepercayaan diri dan antusiasme agar dapat melanjutkan pendidikan tinggi dengan sukses dan menjamin masa depan kita.⁹⁶

3. Dari dalam diri siswa

Hal ini terlihat dari kelambanan siswa yang menunjukkan kurangnya minat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Untuk mengatasi masalah ini, guru menyarankan sebuah rencana dimana siswa yang tidak bersedia melakukan tugas yang diberikan akan dihubungi secara individu. Menurut Mawardi,

⁹⁵Milda, Aisyah, Nuraina dan Olive, Wawancara Kelas XI TKJ 1, 7 Februari 2024.

⁹⁶Lisna, Mufliha, Aisyah Putri dan Sastria Ningsih, Siswa Kelas XI TKJ 2,

seorang guru PAI, jika siswa lesu dalam menyelesaikan tugas, guru akan menggunakan taktik menipu dengan menyatakan bahwa kegagalan menyelesaikan pekerjaan akan mengakibatkan siswa tidak naik kelas atau tidak lulus. Meski terdengar berat, hal ini merupakan salah satu faktor pendorong siswa menginginkan perbaikan.⁹⁷

4. Kurangnya perhatian orang tua

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap berkurangnya keterlibatan siswa di kelas adalah kurangnya keterlibatan orang tua karena padatnya jadwal kerja dan terbatasnya perhatian terhadap perilaku anak.

Solusi yang diusulkan, baik yang disarankan oleh guru PAI maupun sekolah SMKN 7 Rejang Lebong, adalah dengan mengadakan pertemuan orang tua siswa (wali) yang memupuk kerjasama antara orang tua dan pihak sekolah.

5. Lingkungan yang tidak mendukung

Lingkungan memberikan dampak yang signifikan terhadap kepribadian dan hubungan seseorang, terutama bagi remaja yang memasuki masa remajanya. Dampak yang ditimbulkan oleh lingkungan sekitar khususnya masyarakat mempunyai kemampuan dalam membentuk kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk secara konsisten mengawasi perilaku

⁹⁷Mawardi, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, Ruang Guru, 86 Februari 2024.

anak-anak mereka di luar rumah tangga dan mewaspadai hubungan sosial mereka. Kepala SMKN 7 Rejang Lebong mengatakan, pihak sekolah bekerja sama dengan pihak kepolisian dan rumah sakit melakukan pemeriksaan bulanan kepada seluruh siswanya. Selain itu, terdapat inisiatif penjangkauan yang berfokus pada peningkatan kesadaran tentang risiko yang terkait dengan pergaulan bebas. Meskipun demikian, keberhasilan seluruh upaya sekolah bergantung pada efektifitas penyelenggaraan pendidikan di lingkungan keluarga.⁹⁸

Pendidik PAI berkolaborasi dengan sekolah dan orang tua, khususnya pendidik Bimbingan Konseling (BK), untuk mengatasi siswa yang menantang. Menurut Maawardi, ketika siswa menghadapi permasalahan yang signifikan, bukan hanya tanggung jawab guru PAI yang mendampingi, namun juga kolaborasi guru Bimbingan Konseling (BK) untuk mengatasi permasalahan tersebut. dampak buruk yang dapat diakibatkan oleh interaksi sosial yang tidak dibatasi.⁹⁹

C. Pembahasan

1. Penerapan Pembelajaran Berbasis TIK Pada Mata Pelajaran PAI di SMKN 7 Rejang Lebong

Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN

⁹⁸Budi Setia Edi, Kepala SMKN 7 Rejang Lebong, Wawancara, Ruang Kepala Sekolah, 8 Februari 2024.

⁹⁹Mawardi, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, Ruang Guru, 87 Februari 2024.

7 Rejang Lebong merupakan prosedur krusial yang bertujuan untuk memastikan siswa memperoleh pemahaman komprehensif tentang agama Islam dan penerapan praktisnya dalam berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk akademik dan aktivitas sehari-hari.

Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan perubahan mendasar dalam cara pendekatan pendidikan untuk mencapai tingkat kemandirian dan efisiensi pendidikan yang setinggi-tingginya. Pemanfaatan TIK dalam pendidikan memiliki potensi yang sangat besar dan berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, terdapat kebutuhan mendesak untuk melakukan perubahan budaya untuk mendorong penggunaan TIK dalam pendidikan.

Penulis memberikan gambaran singkat tentang pengenalan pembelajaran berbasis TIK di SMKN 7 Rejang Lebong. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), guru dibekali dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi sumber-sumber belajar yang diperlukan. Sebelum memulai konten kelas, guru mengalokasikan waktu 5-10 menit bagi siswa untuk mengakses Al-Qur'an dan selanjutnya terlibat dalam pembacaan Al-Qur'an. Selanjutnya instruktur menyampaikan materi sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru menggunakan laptop pribadi atau komputer sekolah untuk membuat ringkasan komprehensif tentang mata pelajaran yang akan dibahas, sering kali

dalam bentuk presentasi PowerPoint. Selain itu, guru telah merancang serangkaian teknik pengajaran yang berkaitan dengan materi pelajaran, termasuk metode seperti diskusi, kuis, dan bimbingan belajar (suatu proses yang melibatkan pengajuan pertanyaan dan siswa yang mampu menjawabnya). Pendekatan yang umum digunakan oleh guru untuk pembelajaran berbasis TIK adalah metode diskusi. Dalam pembelajaran PAI, guru menghendaki agar siswa menunjukkan tingkat keaktifan yang lebih besar dibandingkan dengan guru. Meskipun anak-anak diarahkan oleh guru.

Selama pembelajaran PAI di kelas, guru memanfaatkan laptop dan mengarahkan perhatian siswa menggunakan presentasi PowerPoint yang telah disiapkan. Penyajian ini mencakup poin-poin penting materi dan dilengkapi dengan video pembelajaran yang menarik untuk menarik minat siswa. Siswa memiliki kemampuan untuk memahami materi yang ditawarkan, terlibat dalam kontak dengan profesor dan rekan-rekan, dan mengakses berbagai bentuk dukungan seperti tutorial. Selain itu, mereka mempunyai kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

Penjelasan tersebut menunjukkan tidak dapat dipisahnya guru PAI dari perannya dalam melaksanakan pembelajaran berbasis TIK, sehingga berdampak pada terus berkembangnya pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PAI. Hal ini penting mengingat

pembelajaran PAI hanya dilakukan seminggu sekali di SMKN 7 Rejang Lebong.

Integrasi pembelajaran berbasis TIK pada mata pelajaran PAI di SMKN 7 Rejang Lebong dilakukan melalui pemanfaatan beragam media pendukung antara lain laptop/komputer, power point, infocus, dan wifi untuk guru. Peneliti menemukan bahwa penggunaan media elektronik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswi di SMKN 7 Rejang Lebong. Untuk meningkatkan efisiensi proses pembelajaran dan membuat mata pelajaran PAI lebih menarik dan dipahami siswa. BP Sitepu berpendapat bahwa kemajuan teknologi informasi dan komunikasi mengakibatkan munculnya beragam bentuk dan platform media yang dapat dimanfaatkan untuk tujuan pendidikan. Akibatnya, sumber pembelajaran tradisional seperti instruktur, buku teks, dan media cetak tidak lagi menjadi sarana utama memperoleh pengetahuan. Di masa kini dan masa depan, terdapat beragam sumber pembelajaran yang, dalam beberapa hal, lebih dapat diandalkan dibandingkan profesor, media cetak, dan bahkan alam itu sendiri. Efektivitas pemanfaatan teknologi tidak tergantung pada tingkat kecanggihan peralatan teknis yang digunakan, melainkan pada kemampuan individu seperti instruktur, kepala sekolah, pengawas, pengembang, produsen bahan pembelajaran berbasis teknologi, siswa, dan individu lainnya. terlibat dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan

teknologi dalam pendidikan memerlukan dukungan infrastruktur fisik dan sumber daya teknologi. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai peranan penting dalam berbagai aspek, antara lain pembelajaran, penyiapan media, metode pembelajaran, motivasi siswa, dan evaluasi.

Pemanfaatan pembelajaran berbasis TIK pada mata pelajaran PAI di SMKN 7 Rejang Lebong mempunyai beberapa keuntungan bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Pertama, hal ini memungkinkan mereka untuk meningkatkan pengetahuan mereka sebelumnya. Kedua, membuat proses pembelajaran lebih fleksibel. Terakhir, membantu mengatasi keterbatasan bahan ajar dan sumber belajar. Dengan menekankan pentingnya sikap siswa dan menggunakan pembelajaran agama berbasis TIK, tujuannya adalah untuk menanamkan pendidikan moral pada siswa dan menumbuhkan sikap positif. Selain itu, penting bagi siswa untuk memahami ajaran PAI dan IT (Informasi dan Teknologi) yang disampaikan oleh guru. Dengan memasukkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) ke dalam pengajaran mata pelajaran PAI, mahasiswa dapat meningkatkan pemahaman materi dengan berinteraksi secara aktif dengan dosen dan rekan-rekannya melalui platform digital.

Pemanfaatan pembelajaran berbasis TIK pada topik PAI memberikan manfaat yang tidak hanya dirasakan oleh guru, namun

juga berdampak positif terhadap efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Terlibat dalam kegiatan seperti membaca Al-Quran mempunyai pengaruh yang menguntungkan bagi siswa, karena membantu dalam pengembangan kecerdasan spiritual mereka dan pada akhirnya berkontribusi terhadap kesuksesan masa depan mereka. Siswa diinstruksikan dalam komunikasi yang efektif dan kemahiran TI untuk mencegah perasaan bosan dan cemas ketika beralih dari sekolah kejuruan ke perguruan tinggi. Seseorang harus memiliki pengetahuan dan memanfaatkan sumber daya TI (*Informasi dan Teknologi*) yang tersedia secara efektif..

2. Hambatan dan Solusi yang di Dapatkan Guru PAI Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Pembelajaran Berbasis TIK di SMKN 7 Rejang Lebong.

Dalam proses pembelajaran, baik guru maupun siswa pasti menghadapi kendala.

- 1) Kurangnya pemahaman siswa terhadap penerapan pembelajaran berbasis TIK pada mata pelajaran PAI.

Karena terbatasnya penerapan pembelajaran berbasis TIK pada disiplin ilmu PAI, siswa kurang memahami metode pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI. Selain itu, revisi kurikulum juga sedang dilaksanakan di SMKN 7 Rejang Lebong. Dalam skenario ini, guru PAI terkadang

gagal mematuhi Kurikulum Revisi 2013 (K13) selama proses pembelajaran karena banyak siswa yang belum memahami Kurikulum 2013 (K13), apalagi versi revisinya. Oleh karena itu, guru PAI kembali menggunakan Kurikulum 2013 untuk menjamin pemahaman siswa, karena siswa belum terbiasa dengan kurikulum revisi.

Solusi dari permasalahan tersebut memerlukan kerjasama antara guru PAI dan guru TIK untuk mendidik siswa tentang pentingnya mengintegrasikan pembelajaran berbasis TIK pada mata pelajaran PAI di SMKN 7 Rejang Lebong. Selain itu, guru PAI juga aktif mencari metode untuk secara konsisten mengembangkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Studi ini mengusulkan agar guru tetap menjaga kreativitas dan inovasi ketika menerapkan pembelajaran berbasis teknologi untuk mengatasi hambatan tersebut.

- 2) Kurangnya pemahaman pembelajaran siswa mengenai mata pelajaran PAI di SMKN 7 Rejang Lebong.

Hal ini terlihat dari beberapa indikator, antara lain masuk dan keluarnya siswa pada saat proses pembelajaran, siswa yang menunjukkan kelesuan dalam mengikuti proses pembelajaran, dan siswa yang kurang mahir dalam mengaji. Selain itu, siswa juga tidak hadir dan tidak bertanya kepada

temannya mengenai konten PAI yang diberikan oleh instruktur. Akibatnya, ketika instruktur mengulas atau mengulangi topik sebagai sarana penilaian, siswa tidak mampu memahaminya. Oleh karena itu, faktor-faktor tersebut menjadi tantangan bagi pendidik PAI dalam menerapkan proses pembelajaran di kelas. Setiap informasi yang diberikan guru relevan langsung dengan pelajaran yang akan datang. Saat mereview materi yang telah disampaikan, banyak siswa yang gagal memahaminya. Kemungkinan tindakan yang dapat diterapkan adalah sebagai berikut:

- a) Selama proses pembelajaran, guru PAI memperbolehkan siswa keluar masuk kelas maksimal dua kali. Jika seorang siswa melebihi batas ini, guru akan menghubungi siswa tersebut secara pribadi setelah proses pembelajaran selesai untuk menanyakan alasan seringnya mereka keluar dan mengevaluasi perilaku mereka. Siswa terlibat dalam pembelajaran aktif dengan mengajukan pertanyaan mengenai materi pelajaran yang telah diajarkan. Profesor PAI memberikan motivasi dan nasihat peringatan kepada siswa setelah mereka memahami

subjek yang disajikan, untuk mencegah pengulangan.

- b) Untuk mengatasi masalah siswa yang menunjukkan kemalasan dalam mempelajari PAI, guru mengambil tindakan proaktif untuk mengidentifikasi alasan yang mendasari kurangnya keterlibatan mereka. Hal ini mencakup pemantauan ketat terhadap siswa, mencari masukan dari teman-temannya, dan secara pribadi menghubungi siswa yang bersangkutan.

Selain itu, masih banyak siswa yang tidak memiliki akses terhadap buku pelajaran. Guru menganjurkan agar siswa yang tidak memiliki buku teks meminjamnya dari perpustakaan untuk belajar dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Selain itu, untuk mengatasi masalah sikap apatis siswa karena mata pelajaran yang dianggap membosankan, para pendidik menggunakan pendekatan inovatif untuk meningkatkan proses pembelajaran. Hal ini mencakup penerapan beragam metode seperti diskusi

interaktif, aktivitas gamified, kuis, dan bimbingan belajar yang dipersonalisasi. Guru menggunakan film dan power point yang menawan untuk melibatkan siswa, sehingga secara efektif menghilangkan rasa bosan selama proses pembelajaran.

- c) Bagi siswa yang kurang fasih dalam mengaji, satu jam tambahan disediakan oleh guru untuk memberikan pengajaran yang khusus disesuaikan dengan kebutuhannya. Selanjutnya, pengajar mengalokasikan waktu satu minggu bagi siswa untuk menguasai kemahiran mengaji baik dengan belajar mandiri di rumah maupun dengan mengikuti pengajian di kediaman guru PAI.
- d) Dalam hal siswa tidak hadir dan tidak bertanya kepada teman sebayanya tentang isi PAI yang disajikan oleh guru, maka guru memanggil siswa ke kantornya dan menanyakan ketidakhadirannya dalam proses pembelajaran sebelum memperbolehkannya keluar. Selain mencakup aspek-aspek kunci materi, guru juga mengalokasikan waktu bagi

siswa untuk bertanya kepada teman-temannya. Setelah siswa memahami materi, guru memberikan pekerjaan rumah kepada mereka dan mengumpulkannya keesokan harinya.

Dalam skenario ini, siswa tambahan berkontribusi untuk menyelesaikan masalah yang sudah ada sebelumnya, khususnya ketika masalah ini muncul di antara teman-temannya.

1. Dari dalam diri siswa

Hal ini terlihat dari kelambanan siswa yang menunjukkan kurangnya minat yang tulus dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Meskipun guru PAI menyediakan buku pelajaran PAI selama satu semester penuh, namun buku tersebut dikembalikan setelah semester selesai. Dokumen ini berfungsi sebagai panduan komprehensif bagi siswa selama perjalanan pendidikan mereka. Pertemuan yang akan datang berkaitan dengan siswa yang gagal menyelesaikan tugas.

Untuk mengatasi masalah ini, guru menyarankan strategi dimana anak-anak yang tidak mau melakukan tugas yang diberikan akan dihubungi secara individu oleh guru. Para siswa kemudian ditanyai dan diberi peringatan. Jika tidak ada perbaikan, orang tua

dan wali siswa dipanggil ke sekolah. Orang tua siswa tidak ada satupun yang mendampingi instruktur Bimbingan Konseling (BK) saat berkunjung ke rumah siswa pada undangan kedua, sama seperti pada undangan pertama. Selanjutnya, buatlah rancangan korespondensi formal antara guru dan orang tua murid yang bersangkutan. Guna menumbuhkan keinginan perubahan di kalangan pelajar.

2. Kurangnya perhatian orang tua

Salah satu faktor yang menyebabkan berkurangnya keterlibatan siswa di kelas adalah kurangnya keterlibatan orang tua karena jadwal kerja mereka yang padat. Mulai dari cita-cita memperoleh ilmu hingga prestasi yang diraih siswa. Tingkat kepedulian dan fokus yang diberikan oleh keluarga, khususnya orang tua, mempunyai pengaruh yang sangat bermanfaat dalam meningkatkan pembelajaran siswa.

Solusi yang diusulkan baik oleh guru PAI maupun pihak sekolah SMKN 7 Rejang Lebong adalah dengan mengadakan pertemuan orang tua murid yang memupuk kerjasama antara orang tua dan pihak sekolah. Pertemuan ini berfungsi untuk mengatasi permasalahan siswa yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, serta untuk mendidik orang tua dan wali tentang pentingnya memasukkan pembelajaran berbasis TIK dalam semua mata pelajaran. Selain itu, pertemuan ini juga diharapkan dapat menjadi

sarana komunikasi yang efektif bagi siswa, difasilitasi oleh orang tua dan wali, serta dapat menjadi alat penilaian bagi orang tua dan sekolah.

3. Lingkungan yang tidak mendukung

Lingkungan memberikan dampak yang signifikan terhadap karakter dan hubungan antarpribadi seseorang, khususnya di kalangan siswa yang sedang dalam masa transisi menuju remaja. Dampak yang diberikan oleh lingkungan sekitar (masyarakat) mempunyai kemampuan dalam membentuk kepribadian peserta didik. Ketika anak-anak berinteraksi dengan individu yang karakternya dipertanyakan, kemungkinan besar mereka akan mengembangkan sifat-sifat yang tidak baik. Misalnya, jika siswa berteman dengan orang yang mempunyai kecenderungan tidak jujur, terlibat perkelahian di jalan pada jam sekolah, membolos, atau mengonsumsi narkoba, besar kemungkinan siswa tersebut akan terpengaruh oleh perilaku tersebut. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk secara konsisten mengawasi perilaku anak-anak mereka di luar batas tempat tinggal mereka dan mewaspadai individu-individu yang berinteraksi dengan anak-anak mereka.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penghindaran masalah yang efektif memerlukan kerjasama yang kuat antara orang tua, wali, sekolah, dan masyarakat. Untuk menjamin keberhasilan proses pembelajaran, khususnya pada mata kuliah PAI, maka sangat

penting untuk menerapkan pembelajaran berbasis TIK. Pendekatan ini menawarkan banyak keuntungan baik bagi guru PAI maupun siswa selama proses pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian tesis berjudul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi dan Informasi di SMKN 7 Rejang Lebong” yang dilaksanakan di Desa Sumber Bening Kecamatan Selupu Rejang menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dilaksanakan di SMKN 7 Rejang Lebong. Sangat bermanfaat, memudahkan terlaksananya proses pendidikan di kelas baik bagi guru maupun siswa. Moda pembelajaran berbasis ICT, seperti penggunaan Microsoft Power Point dan tayangan video, difasilitasi melalui infrastruktur sekolah, antara lain Infocus, laptop pribadi guru, dan jaringan WiFi. Mata pelajaran PAI berpotensi meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran di SMKN 7 Rejang Lebong.
2. Kendala dan solusi yang dihadapi guru PAI dapat dikategorikan menjadi enam kendala dan solusi tersendiri. Hal tersebut antara lain:
 - 1.) Kurangnya pemahaman siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran berbasis ICT pada mata pelajaran PAI, 2.) Terbatasnya pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PAI di SMKN 7 Rejang Lebong, 3.) Tantangan internal yang muncul dari diri siswa. Faktor penyebab

permasalahan tersebut adalah: 4.) Perhatian orang tua yang kurang, 5.) Keterbatasan fasilitas, dan 6.) suasana yang kurang mendukung. Dengan mengatasi enam tantangan tersebut, proses pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan efektifitas dan efisiensi yang optimal.

B. Saran

Dalam skripsi ini penulis menyarankan agar pemanfaatan pembelajaran berbasis TIK pada mata pelajaran PAI di SMKN 7 Rejang Lebong sebaiknya ditingkatkan agar siswa dapat memahami dan menerapkan materi PAI secara efektif. Oleh karena itu, sebagai sarana untuk membina santri yang memiliki kecerdasan spiritual, emosional, dan intelektual sehingga mampu bermanfaat bagi dirinya di masa depan, serta bagi bangsa dan negara.

Untuk meningkatkan kemampuan berpikir religius, logis, kritis, dan kreatif siswa, perlu memanfaatkan pembelajaran berbasis TIK secara maksimal pada mata pelajaran PAI. Hal ini sangat penting mengingat kemajuan yang dicapai di bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di bidang pendidikan. Mengalami pertumbuhan yang cepat.

Siswa harus disadarkan akan perlunya memasukkan pembelajaran berbasis TIK dalam topik PAI, serta pentingnya memperoleh keterampilan mengaji. Orang tua dan masyarakat hendaknya mewaspadai dan secara konsisten mengawasi sikap siswa, termasuk hubungan interpersonal dan persahabatannya. Langkah ini diterapkan untuk mengurangi dampak buruk yang mungkin timbul dari kontak sosial, sehingga memastikan bahwa siswa terlindungi dari pengaruh buruk.

DAFTAR PUSTAKA

- Aly, Hery Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999.
Anwar, Muhammad, *Filsafat Pendidikan*, Depok: PT Desindo Putra Mandiri, 2017.
- Arikunto, Suharsimi, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, Bumi Aksara.
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial, Format Kuantitatif dan Kualitatif*, Surabaya: Erlangga, 2001.
- B. P. Sitepu, *Pengembangan Sumber Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Darmawan, Deni, *Mobile Learning Sebuah Aplikasi Teknologi Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Darmawan, Deni, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Darmawan, Deni, *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Daulay, Haidar Putra, *Pendidikan Islam: Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*, Kencana: Prenada Media Group, 2007.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2005.
Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an, 1971.
- Dewi Salma Prawiradilaga dan Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Getteng, Rahman, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, Yogyakarta: Grha Guru, 2011.
- Hawi, Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Jamaludin, *Teacherpreneur Kiat Menjadi Guru Profesional Berbudaya Entrepreneurship*, Palu Barat, 2014.
- Ali Mohammad dan Muhammad Asrori, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*,

Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analisis Diterjemahkan Oleh Tjecep Rohendi, Analisis dan Kualitatif. Buku Tentang Metode-Metode Baru*, Jakarta: UI Press, 2005.

Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Mudlofir, Ali, *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidik di Indonesia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.

M. Junaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Nasution, *Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian :Skripsi, Tesis, Desertasi dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2011.

Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Rusman, Deni Kurniawan dan Cipi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Sanjaya, Wina, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Komputer*, Jakarta: Kencana, 2010.

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012. Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2010.

Sumantri, Mohamad Syarif, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Sumarni, Sri, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Insan Madani, 2012.

S. Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004. Tim

Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Skripsi, Tesis, Disertasi, Makalah*, LPM IAIN Palu, 2015.

Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikandan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana, 2010.

L
A
M
P
I
R
A
N

dokumentasi





Foto bersama kepala sekolah SMKN 7 RL



foto bersama guru PAI Smkn 7RL



Foto bersama wakil kurikulum. Wakil kesiswaan dan staff TU



Wawancara bersama bapak kepala sekolah SMKN 7 RL



Wawancara bersama bapak Mawardi S.Pd.,M.Pd guru PAI SMKN 7



Wawancara bersama wakil kurikulum SMKN 7 RL



Wawancara bersama siswi SMKN 7 RL



Foto bersama siswi SMKN 7 RL



Wawancara dan foto bersama siswa SMKN 7 RL





Penggunaan media teknologi (Infocus)





Foto bersama Siswa kelas XI TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan) SMKN 7 RL